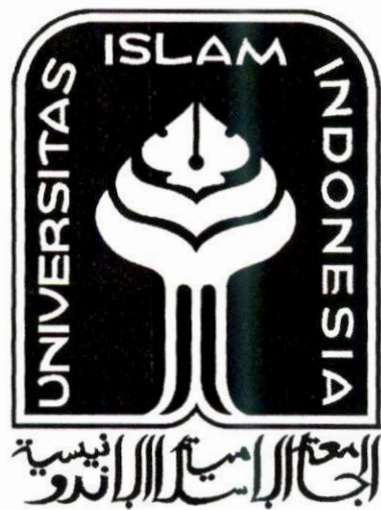


**PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS
SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG TEGAL**



Oleh:

Sugiharto
NIM. 2012096

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003

**PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS
SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG TEGAL**



Oleh:

Sugiharto
NIM. 2012096

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG
TEGAL

Ditulis oleh : Sugiharto

N.I.M. : 2012096

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 April 2004
Ketua Program

[Handwritten Signature]
Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sugiharto
Tempat/tgl.lahir : Pekalongan, 14 Oktober 1963
N. I. M. : 2012096
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENERAPAN MANAJEMAN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG
TEGAL

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

(.....
.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.

(.....
.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....
.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D

(.....
.....)

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syukur, MA

(.....
.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2003

Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,32 / A/B



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UII

(Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.)



NOTA DINAS
No : 069/PS-MSI/ND/XII/2003

TESIS berjudul : PENERAPAN MANAJEMAN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG
TEGAL

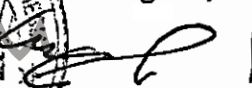
Ditulis oleh : Sugiharto

NIM : 2012096

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 22 Desember 2003
Kema Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



Program Pascasarjana

Magister Studi Islam (S-2)

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS SEKOLAH DI SMU NEGERI 1
BALAPULANG TEGAL

Ditulis oleh : Sugiharto
NIM : 2012096
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 16 Desember 2003

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

ABSTRAK

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal

Oleh: Sugiharto

Salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah melakukan orientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, serta perbedaannya sebelum dan sesudah penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

Penelitian ini belum banyak dilakukan oleh orang lain, sehingga bisa dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kebijakan, khususnya bagi pihak SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, terutama dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis (menggambarkan/menjabarkan). Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan, bahwa penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2000/2001 dengan menumbuhkembangkan kemandirian dan sekolah, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kompetisi sehat antar sekolah. Terdapat perbedaan prestasi akademik siswa antara sebelum dan sesudah penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

ABSTRACT

The Implementation of The School-Based Quality Improvement Management in SMU Negeri I Balapulang Tegal

By: Sugiharto

Of one several efforts to improve the quality education in the basic and secondary education is reorientation of education management from center-based quality improvement management to School-Based Quality Improvement one.

The problem formulatin, thus, deals with the implementation of the School-Based Quality Improvement Management, academic achievement of the student before and after the implementation of the management, and differences between before and after its implementetaion. Since other researchers have not yet conducted this study. This study belongs to a policy study for SMU Negeri I Balapulang Tegal, in particular, the impleentation of the School-Based Quality Improvement Management.

The research uses the descriptive analysis to explain and elaborate the implementation of the School-Based Quality Improvement Management. The Technique of data is through observation, interview, questionare, and documentation.

The finding show that the implementation of School-Based Quality Improvement Management in SMU Negeri I Balapulang Tegal has been applied since 2000-2001 academic year. The covers the development of school indepency, increase school and community consiousness, improvement of the school responsibility to parents, community and government, and the increase of a mutual competition among schools. There is a difference of students' achievement before and after the implementation of the School-Based Quality Improvement Management in SMU Negeri I Balapulang Tegal.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan:

Surat Keputusan Bersama (SKB)
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tertanggal 22 Januari 1988
Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	bā'	b	---
ت	tā'	t	---
س	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	---
ح	ḥā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	---
د	dal	d	---
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	---
ز	zai	z	---
س	sīn	s	---
ش	syīn	sy	---
ص	ṣād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya

ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	---
ف	fā'	f	---
ق	qāf	q	---
ك	kāf	k	---
ل	lām	l	---
م	mīm	m	---
ن	nūn	n	---
و	wawu	w	---
ه	hā'	h	---
ء	hamzah	,	apostrof (apostrof dipakai di awal kata)
ي	yā'	y	---

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis *muta'qqidain*
 عدة ditulis *'iddah*

3. Ta' marbuḥah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis *t*

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fītri*

4. Vokal Pendek

_____ (fathah)	ditulis	<i>a</i>
_____ (kasrah)	ditulis	<i>i</i>
_____ (ḍammah)	ditulis	<i>u</i>

5. Vokal Panjang

a. Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
b. Kasrah+ Ya' mati مجيد	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>majīd</i>
c. Ḍammah+ Wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

a. Fathah+ Ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah+Wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Suku Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah		
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.		
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furūd</i> atau <i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹

Artinya:

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Q.S. Ali 'Imrān (3):104.

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 93.

PERSEMBAHAN

Dedicated to:

**Istri tercinta Arfiyah
Anak-anak tersayang
Rizqi Pramesthi Siwi
Rezita Fitri Puspitasari
Rayhan Putri Nabila**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan taufik-Nya, tesis yang berjudul **Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal** dapat diselesaikan.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke hadirat Rasulullah Muhammad SAW. yang telah meletakkan dasar-dasar *tauḥīd al-Islāmiyyah* sebagai basis menata bangunan konsep peradaban umat manusia.

Secara akademik tujuan penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu dengan rehdah hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan tesis ini.

Selanjutnya, bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian tesis ini merupakan konsekuensi dari kerja ilmiah, termasuk berbagai motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak DR. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta staf pimpinan;
2. Bapak Prof. DR. H. Usman Abubakar, MA selaku pembimbing dalam proses penelitian dan penyelesaian tesis ini;
3. Bapak Drs. Soediharto, selaku Bupati Tegal yang telah memberi izin dalam menempuh studi pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Drs. AK. Halim, MM selaku Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, yang telah memberi izin penelitian di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal;
5. Staf pengajar dan guru besar Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, antara lain Prof. DR. H. Asip F. Hadipranata, Prof. DR. H. Imam Barnadib, Prof. DR. Suyata, M. Sc., Prof. DR. Komaruddin Hidayat, MA., dan lain-lain yang telah memberikan kuliah dan wawasan akademik selama penulis studi di lembaga ini;
6. Istri tercinta Arfiyah dan anak-anak tersayang, Rizqi Pramesthi Siwi, Rezita Fitri Puspitasari dan Rayhan Putri Nabila, yang telah rela mengorbankan perasaan dan waktu mereka untuk menyelesaikan studi ini;
7. Teman-teman dan semua pihak yang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua bentuk bantuan yang mereka berikan dapat dinilai oleh Allah sebagai amal ibadah. Akhirnya, penulis berharap agar karya tesis ini

menambah khazanah intelektual Islam, khususnya pada lapangan pemikiran pendidikan Islam. *Wassalam.*

Yogyakarta, November 2003

Penulis

Sugiharto



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	11
Bab II LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA	12
A. Manajemen Dalam Islam	12
B. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	15
C. Peran dan Kewenangan Sekolah dalam Manajemen	22
D. Manajemen dengan Pola Baru	23
E. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	24
F. Model Manajemen Berbasis Sekolah	26

BAB III	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	34
	A. Sejarah Singkat.....	34
	B. Sarana dan Prasarana.....	37
	C. Siswa, Ketenagaan Pegawai dan Guru.....	40
Bab IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Pentahapan MPMBS	44
	B. Program Kerja SMU Negeri 1 Balapulang Tegal	49
	C. Kurikulum dan Kegiatan Belajar.....	67
	D. Fungsi dan Tugas Sekolah.....	72
	1. Fungsi dan Tugas SMU Negeri I Balapulang	72
	2. Fungsi dan Tugas Pengelola SMU Negeri I Balapulang..	73
	E. Perkembangan Prestasi.....	81
Bab V	PENUTUP.....	83
	A. Simpulan.....	83
	B. Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	: Dimensi-Dimensi Pola Perubahan Manajemen Pendidikan	23
TABEL III.1	: Keadaan Fisik Tahun 2003	38
TABEL III.2	: Sarana Penunjang Tahun 2003	39
TABEL III.3	: Jumlah Siswa Dari TA 1999/2000-2002/2003	40
TABEL III.4	: Rekapitulasi Kepegawaian Dan Guru Tahun 2003	41
TABEL IV.1	: Program Pengajaran Umum (Kelas I dan II).....	69
TABEL IV.2	: Program Pengajaran Khusus Kelas III	70
TABEL IV.3	: Program Pengajaran Khusus Kelas III IPA.....	70
TABEL IV.4	: Program Pengajaran Khusus Kelas III IPS.....	71



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah memang telah melakukan berbagai upaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya nilai prestasi akademik, daya kreatifitas, dan kemandirian siswa di hampir setiap jenjang dan satuan pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti bahkan cenderung konstan, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah relatif sangat kecil.

Dari berbagai pengamatan dan hasil analisis, terbukti ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil.

Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih mendasarkan kepada anggapan bahwa apabila semua input pendidikan telah terpenuhi (seperti pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penyelenggaraan diklat atau penataran, peningkatan kualifikasi guru, maupun dukungan dana operasional), maka secara otomatis lembaga pendidikan akan

menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Namun pada kenyataannya strategi ini dianggap kurang berhasil karena masih ada faktor lain yang belum diberdayakan secara optimal yaitu Sumber Daya Manusia yang meliputi seni memanaj:

1. Motivasi guru, karyawan dan siswa;
2. Partisipasi guru, karyawan, siswa dan masyarakat;
3. Kesungguhan guru, karyawan dan siswa;
4. Upaya untuk meningkatkan:
 - a. Kualitas proses belajar mengajar;
 - b. Kuantitas proses belajar mengajar;
 - c. Daya dukung alat maupun administrasi pendidikan.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro atau pusat tidak terlaksana sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Kompleksitas permasalahan pendidikan, kondisi lingkungan sekolah, bervariasinya kebutuhan siswa dalam belajar, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan seringkali kurang terpikirkan secara akurat oleh pemerintah pusat.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara sentralistik menyebabkan keputusan birokrasi baru sampai ke tingkat bawah setelah melewati jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Hal ini

mengakibatkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, inisiatif atau kreativitasnya.

Ketiga, peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini dirasakan masih sangat kurang. Partisipasi mereka selama ini pada umumnya hanya bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan. Padahal dukungan terhadap proses pendidikan berupa pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas tidak kalah pentingnya dengan dukungan dana.

Berkaitan dengan akuntabilitas, selama ini sekolah tidak mempunyai beban tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat sebagai salah satu pihak yang berkepentingan, karena tanggung jawab hanya ditujukan kepada pihak pemerintah.

Disamping aspek yang kurang mendukung untuk peningkatan mutu pendidikan, ada aspek positif dari kebijakan makro antara lain : standar mutu secara nasional dengan adanya pelaksanaan Kurikulum secara Nasional, Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka perlu diupayakan perbaikan, salah satunya adalah melakukan orientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

SMU Negeri 1 Balapulang Tegal Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) untuk menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada tahun pelajaran 2000-2001 dan 2001-2002.

Dari kenyataan ini maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang meneliti tentang "*Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal*", di samping itu menyadari bahwa penulis adalah mantan guru dari sekolah tersebut, sehingga memungkinkan untuk mendapat informasi yang memadai dan mudah untuk mendapatkannya karena didukung oleh pengenalan lingkungan sebelumnya dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)?
2. Bagaimana penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal oleh Kepala Sekolah?
3. Bagaimana prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sebelum penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah?

4. Bagaimana prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sesudah penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah?
5. Adakah perbedaan prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang:

- a. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
- b. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diterapkan di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal oleh Kepala Sekolah.
- c. Prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sebelum penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- d. Prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sesudah penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

- e. Perbedaan prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menjadi sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan, terutama yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Kabupaten Tegal. Mengingat usaha-usaha keilmuan atau karya-karya ilmiah dalam bidang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah masih sangat kurang.
2. Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dan daerah, agar dapat menjadi masukan konstruktif dalam menentukan perencanaan pembinaan pada sekolah, khususnya di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal dan sekolah-sekolah lain yang kondisinya sama.
4. Sebagai sumber inspirasi bagi peneliti untuk menemukan tema-tema baru penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.¹ Dengan bahasa lain, studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam dari suatu lingkungan, kelompok, atau institusi, misalnya untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan karakteristik anggota kelompok terhadap suatu masalah.² Adapun obyek yang dijadikan dan dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang yang telah berjalan selama ini. Dari obyek tersebut sehingga penelitian ini disebut studi kasus.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah subyek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMU Negeri 1 Balapulang Tegal tahun pelajaran 1999-2000, 2000-2001, 2001/2002 dan 2002-2003. Adapun sampelnya menggunakan total sampling, artinya seluruh siswa tersebut menjadi bagian dalam penelitian tesis ini.

¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

² Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 25.

- b. Tenaga-tenaga edukatif SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, untuk memperoleh data-data primer dari proses perolehan nilai hasil belajar dari Pengetahuan Umum = 4 orang (Pendidikan Agama, PPKn, Sejarah, Penjaskes), rumpun MIPA = 4 orang (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi), rumpun IPS = 4 orang (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Tata Negara), rumpun Bahasa = 3 orang (Bahsa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman).
- c. Tenaga administrasi/petugas khusus SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, antara lain Wakasek = 4 orang, BP/BK = 2 orang, Pembina OSIS = 2 orang, Tenaga administrasi = 2 orang.
- d. Kepala SMU Negeri 1 Balapulang Tegal = 1 orang.

3. Pengambilan Data dan Tekniknya

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang kuat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.³

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1997), hlm. 158.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya peristiwa, sehingga observator berada bersama obyek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁴

Observasi partisipant juga digunakan dalam penelitian ini, yakni suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.⁵ Artinya peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lapangan yaitu SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.⁶

Sasaran penelitian dengan metode observasi diantaranya untuk melacak data yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar, sarana dan prasarana pendidikan di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, serta mengadakan pengamatan terhadap proses hubungan manusiawi (*human relation*) antara guru-guru sekolah, dilakukan dengan cara ikut ambil bagian sebagai guru, serta mengamati setiap gejala yang menjadi obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber

⁴ *Ibid.*, hlm. 158-159.

⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 72

⁶ Untuk dapat mengetahui observasi secara langsung oleh penulis ataupun tidak langsung lihat Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 169.

data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara.⁷ Wawancara juga dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*covert*). Sifat pertanyaan ada yang terstruktur dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁸ Artinya model pertanyaan yang penulis berikan ada jawaban tetap dan ada jawaban bebas sesuai dengan kehendak responden.

c. Dokumenter

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumen.⁹ Teknik ini terutama digunakan untuk mencari data pelengkap yang berhubungan dengan keberadaan SMU Negeri 1 Balapulang di Kabupaten Tegal. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan SMU Negeri 1 Balapulang tersebut hingga saat ini.

⁷ Muhammad Ali, *Strategi*, hlm. 64-65.

⁸ Wawancara memang ada tidak berstruktur dan berstruktur (*structured interview*). Wawancara tidak berstruktur bisa berbentuk 1) wawancara yang berfokus (*focus interview/ unguided, nondirective interview*). Lihat Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 11, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 138-140.

⁹ S. Margono, *Metodologi*, hlm. 181.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori dan telaah pustakan yang meliputi manajemen dengan pola baru, proses pendidikan, dan *Total Quality Managemen* (TQM).

Bab III, deskripsi lokasi penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang sejarah singkat SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, sarana prasarana, ketenagaan dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasannya. Yaitu pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu (MPMBS) di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, yang mencakup: visi, misi, tujuan dan program kerja, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, fungsi dan tugas dan perkembangan prestasi SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

Bab V, merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA

A. Manajemen Dalam Islam

1. Pengertian

Manajemen adalah suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.¹

Menegakkan kebenaran dalam Islam sangat selaras dengan dasar tujuan syariah (*maqāṣid asy-syari'ah*) yaitu *amr al-ma'rūf nahyi al-munkar* yaitu menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada kemunkaran. Firman Allah SWT.:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ²

¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), hlm. 99.

² Q.S. Ali 'Imrān (3):104.

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.³

2. Dasar

Manusia ketika diciptakan tidak akan lepas dari fitrah. Dan fitrah tersebut telah menciptakan wujud dasar dari kebutuhan manusia untuk membentuk dan mengatur kefitrahannya dalam makna jasmani maupun rohani. Manusia yang harus mempertahankan hidup dengan makan dan minum, manusia yang mempunyai alat reproduksi, manusia yang makhluk sosial yang mempunyai beragam sifat, karakter, dan kebiasaan. Gejala-gejala demikian merupakan cermin daripada adanya nafsu, sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ⁴

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.⁵

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 93.

⁴ Q.S. Ali 'Imrān (3):14.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an*, hlm. 77.

Fitrah dalam bentuk nafsulah yang merupakan motivator bagi manusia untuk memenuhi semua keinginannya. Agar dalam pemenuhan nafsu ada keseimbangan, maka diperlukan manajemen.

3. Tujuan

Hidup manusia menurut ajaran Allah SWT. yang berintikan tauhid dengan seruan beriman dan cinta kepada Allah dan RasulNya serta yakin adanya hari kiamat, segala tindakan dan kegiatan manusia harus dilandasi motivasi untuk mempertahankan keridaan Allah SWT. Orientasi kepada akhirat mutlak, namun tidak boleh meninggalkan persoalan dunia. Aplikasi dan keseimbangan motivasi dunia akhirat yang membedakan tujuan manajemen syariah dengan manajemen konvensional. Seberapa besar persoalan dan tindakan yang harus dimanaj, ibadah mutlak dinomorsatukan.⁶ Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ⁷

Artinya: *“Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka hanya mengabdikan kepada-Ku”*.⁸

⁶ Lebih lengkap tentang manajemen dalam Syariah dengan segala aspek-aspek yang terkait dapat dilihat pada Zainul Arifin, *Dasar-Dasar*, hlm. 95-110.

⁷ Q.S. Az-Zāriyāt (51):56.

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an*, hlm. 862.

B. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Dirjen Dikdasmen Depdiknas dalam *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* mengetengahkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* lebih besar kepada sekolah dan mendorong *pengambilan keputusan partisipatif* yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁹

Dari pengertian tersebut di atas terlihat bahwa sekolah memiliki kewenangan lebih besar dari sebelumnya untuk mengelola sekolahnya dan melakukan pengambilan keputusan partisipatif. Inilah yang merupakan konsep dasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini antara lain bertujuan untuk meningkatkan:

1. Mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
 2. Kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
 3. Tanggung jawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah;
- dan

⁹ Dirjen Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Edisi 3, (Jakarta: tnp., 2001), hlm. 5.

4. Kompetisi sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Dengan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan, maka diharapkan:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*) dan peluang (*opportunity*), serta ancaman (*threat*) bagi dirinya dibandingkan dengan lembaga lainnya, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya;
2. Sekolah akan lebih mengetahui *kebutuhan* lembaganya, khususnya *input* pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik;
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah;
4. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat;
5. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat;
6. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua peserta didik dan masyarakat pada umumnya sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan;

7. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orangtua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.¹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemberdayaan seluruh komponen pendidikan berupa: perangkat kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, serta dukungan orangtua maupun masyarakat harus dilakukan secara maksimal.

Husaini Usman dalam makalahnya *Model Pelibatan Persiapan Institusi Menuju Manajemen Desentralisasi dan Otonomi* berpendapat bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ialah model manajemen pelibatan persiapan institusi yang memberikan desentralisasi dan otonomi lebih besar kepada sekolah (dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan *stakeholders* secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan Kejuruan (PK). *Stakeholders* ialah mereka yang peduli terhadap PK meliputi: guru, siswa, kepala/wakil sekolah, staff tata usaha, orang-tua, masyarakat, pengusaha, anggota profesi, alumni dan pemerintah. Dengan menggunakan MPMBS

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

berarti SMK mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga menjadi lebih otonom.¹¹

Menurut Azyumardi Azra dalam *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi* menyatakan bahwa Otonomisasi atau desentralisasi merupakan salah satu tema pokok reformasi politik dan ekonomi Indonesia pada masa pasca-Soeharto. Harus diakui, otonomisasi dan desentralisasi, pada gilirannya, menyangkut tidak hanya penataan kembali hubungan pusat (Jakarta) dan daerah, baik dalam bidang politik maupun ekonomi, melainkan bidang pendidikan.

Penerapan otonomisasi atau desentralisasi, khususnya dalam bidang pendidikan tidak terelakkan lagi juga menimbulkan berbagai implikasi terhadap pendidikan Islam. Jika sekolah (SD, SMP dan SMU) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional segera akan mengalami desentralisasi kepada pemerintah daerah, maka harus dipikirkan adalah tentang nasib madrasah (MI, MTsN dan MA) yang berada di bawah Departemen Agama. Artinya implikasi apa yang akan terjadi dengan adanya desentralisasi dan otonomisasi dan bagaimana skema otonomisasi lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Prinsip ini juga disebut dengan *school-based management* atau pengelolaan yang berbasis sekolah, ternyata Depdiknas hanya memainkan

¹¹ Husaini Usman, "Model Perlibatan Persiapan Institusi Menuju Manajemen Desentralisasi dan Otonomi", *Makalah* disampaikan pada kegiatan *In-Country Programme on Decentralised and Autonomy*, diselenggarakan oleh *Colombo Plan Staff College for Technician Education Manila Philippines*, Bandung, 28 Agustus 2002, hlm. 1.

fungsi koordinatif, yang menetapkan standardisasi minimal, yang dalam segi *contens*, misalnya, melalui kurikulum yang berpusat pada “kompetensi dasar” (*basic competency*). Selebihnya kurikulum dirancang dan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan relevansinya dengan masyarakat. Sekali lagi, mengutip malik Fajar, konsep manajemen berbasis sekolah adalah pengelolaan sekolah dengan otonomi luas, partisipasi masyarakat yang tinggi, tetapi tetap dalam kerangka kebijakan nasional.¹²

Dalam *term* landasan bagi otonomisasi dan desentralisasi itu adalah: *Pertama* Undang-undang No. 22 Tahun 1999, pasal 7 ayat 1 yang menegaskan tentang kewenangan pemerintah pusat dan daerah. Seluruh bidang kecuali politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan moneter dan fiskal, dan agama diserahkan kepada daerah, dan lebih tegas lagi, daerah tingkat II. Dalam penjelasan UU ini tentang pasal dan ayat yang sama dinyatakan bahwa khusus di bidang keagamaan sebagian kegiataannya dapat ditugaskan oleh pemerintah kepada daerah sebagai upaya meningkatkan keikutsertaan daerah dalam menumbuhkembangkan kehidupan beragama.

Kedua, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan lebih berorientasi pada pencapaian target-target tertentu, seperti target kurikulum, yang pada gilirannya mengabaikan proses pembelajaran yang efektif dan mampu menjangkau seluruh ranah dan potensi anak didik. Proses pembelajaran sangat berorientasi pada ranah kognitif dengan pendekatan verbalisme dan, pada saat

¹² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 3-7.

yang sama, cenderung mengabaikan pembelajaran ranah afektif dan psikomotorik.

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut telah dilakukan melalui berbagai lokakarya yang menghasilkan platform reformasi atau paradigma baru pendidikan nasional. Diantara berbagai prinsip yang dirumuskan yang paling penting adalah otonomisasi dan desentralisasi—sebagaimana telah disinggung di atas. Otonomi dan desentralisasi menyangkut bukan hanya kandungan (*contents*) pendidikan, tetapi juga manajemen dan administrasi. Jelasnya, sejumlah wewenang seperti penetapan kurikulum inti dan evaluasi berada di tangan pusat. Sedangkan penyusunan kurikulum lokal dapat dilakukan di daerah, bahkan di sekolah. Demikian pula hal seperti rekrutmen, penempatan, mutasi, penganggaran dapat ditangani daerah.

Dengan demikian, sebagaimana dikemukakan Malik Fajar dkk., reformasi dalam pengelolaan pendidikan mengarah pada terciptanya kondisi yang desentralistis baik pada tatanan birokrasi maupun pengelolaan sekolah. Reformasi ini, seperti diisyaratkan di atas, terwujud dalam bentuk kewenangan luas di tingkat daerah dan sekolah dalam mengelola berbagai sumber, yang meliputi ketenagaan, keuangan, kurikulum, sarana dan prasarana.¹³

Namun demikian, tidak boleh diabaikan keberadaan keputusan setiap individu manusia akan berimplikasi pada seluruh aspek kebijakan yang

¹³ *Ibid.*

dilakukannya. Artinya *school-based management* atau pengelolaan yang berbasis sekolah sangat terkait dengan manusia sebagai individu yang *zoon politikon*. Seperti yang ditulis oleh J. Salusu dalam *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* bahwa karena manusia mempunyai dasar *zoon politikon*, maka keinginan manusia untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan sangat tinggi. Hampir dapat dikatakan bahwa peran serta dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari kehidupan manusia. Peran serta sesungguhnya lahir dari desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu. Keinginan untuk berperan serta didorong oleh kebutuhan akan kekuasaan, ingin memperoleh pengakuan dan hasrat untuk bergantung pada orang lain, tetapi juga sebaliknya sebagai tempat orang bergantung. Manusia ingin berperan serta karena ingin dipandang sebagai milik dari suatu kelompok, ia tidak ingin dilihat sebagai orang yang menyendiri, ia ingin berperan serta karena ada niat untuk membentuk dan mempertahankan harga diri, ingin memperoleh otonomi, tanggungjawab, serta kekuasaan mengambil keputusan pada pekerjaannya. Tuntutan peran serta tidak hanya timbul dari perorangan, tetapi organisasi pun mensyaratkan bahwa keputusan-keputusan itu harus memperhitungkan pengetahuan dan pendapat dari orang-orang yang mengambil bagian di dalamnya. Jadi peran serta adalah suatu aktivitas, proses atau sistem pengambilan keputusan, dengan demikian maksud peran serta adalah

mempertemukan kepentingan yang berbeda dalam suatu proses pengambilan keputusan tanpa mempertahankan sifat dan pentingnya keputusan itu.¹⁴

C. Peran dan Kewenangan Sekolah dalam Manajemen

Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka atau tidak tergantung. Istilah *otonomi* juga sama dengan istilah “swa”, misalnya swasembada, swakelola, swadana, swakarya, dan swalayan. Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.¹⁵

Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, antara lain kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri, kemampuan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah, kemampuan mengantisipasi segala kemungkinan, kemampuan berkomunikasi dengan pihak luar, kemampuan mengambil keputusan terbaik, kemampuan memilih cara pelaksanaan secara efektif, dan sebagainya.

Dengan pemahaman tersebut, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya dan partisipasi kelompok-

¹⁴ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 232-234.

¹⁵ Dirjen Dikdasmen, *Manajemen*, hlm. 9.

kelompok yang berkepentingan dengan pihak sekolah (orang tua peserta didik, masyarakat) merupakan ciri khas pelaksanaan MPMBS. Jadi sekolah merupakan unit utama dalam pengelolaan proses pendidikan. Sedangkan unit di atasnya merupakan pendukung dalam hal peningkatan mutu.

D. Manajemen dengan Pola Baru

Berdasarkan data di lapangan yang menunjukkan masih lemahnya manajemen pendidikan dan sejalan dengan digulirkannya otonomi daerah, maka konsekuensi logis bagi manajemen pendidikan di Indonesia adalah perlu dilakukannya perubahan dari manajemen berpola lama menuju ke manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan tentu saja lebih demokratis.

Pergerakan dan pola perubahan manajemen pendidikan dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel II.1

Dimensi-Dimensi Pola Perubahan Manajemen Pendidikan¹⁴

Pola Lama	Menuju	Pola Baru
Subordinasi	→	Otonomi
Keputusan terpusat	→	Keputusan partisipatif
Ruang gerak kaku	→	Ruang gerak luwes
Pendekatan birokratik	→	Pendekatan profesional

¹⁴ Husaini Usman, *Model*, hlm. 3.

Sentralistik	→	Desentralistik
Diatur	→	Motivasi diri
Overregulasi	→	Deregulasi
Mengontrol	→	Mempengaruhi
Mengarahkan	→	Memfasilitasi
Menghindari risiko	→	Mengelola risiko
Gunakan uang semua	→	Gunakan uang efisien
Individual yang cerdas	→	Teamwork yang cerdas
Informasi terribadi	→	Informasi terbagi
Pendelegasian	→	Pemberdayaan
Organisasi herarkis	→	Organisasi datar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Oleh karena itu MPMBS memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan melaksanakannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin berhasil dalam menerapkan sistem tersebut, maka sejumlah karakteristik MPMBS harus benar-benar dikuasai.¹⁵

¹⁵ Dirjen Dikdasmen, *Manajemen*, hlm. 11-20.

Ada tiga aspek indikator yang menunjukkan karakter konsep manajemen ini, yaitu:

1. Output yang Diharapkan

Sekolah harus memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

Pada umumnya *output* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* pencapaian prestasi akademik (*academic achievement*) yang dapat dilihat dari : perolehan nilai (rata-rata NEM), lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, dan Fisika), cara-cara berfikir kritis dan pencapaian prestasi non-akademik (*non-academics achievement*) misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

2. Proses Pendidikan

Beberapa indikator yang termasuk dalam proses pendidikan, meliputi: (1) proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) sekolah memiliki budaya mutu, (6) sekolah memiliki “teamwork” yang cerdas, kompak, dan dinamis (7) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian),

(8) partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, (9) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, (10) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), (11) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) komunikasi yang baik, (14) sekolah memiliki akuntabilitas publik.

3. Input Pendidikan

Input pendidikan ini dapat berupa kebijakan, program, atau perangkat lunak yang harus dipersiapkan sekolah. Input merupakan persiapan kerja warga sekolah dalam menuju proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Beberapa aspek input pendidikan tersebut antara lain: (1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, (2) sumber daya tersedia dan siap, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan prestasi yang tinggi, (5) fokus pada pelanggan (khususnya siswa), dan (6) input manajemen .

F. Model Manajemen Berbasis Sekolah

Beberapa Model Manajemen Berbasis Sekolah sebagai keseluruhan proses pendayagunaan seluruh komponen dalam rangka pengembangan pendidikan yang diupayakan sendiri oleh Kepala Sekolah bersama semua

pihak yang berkepentingan atau terkait dengan mutu pendidikan, antara lain:¹⁶

1. Menurut Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah melalui:
 - a. Penyusunan data dan profil sekolah yang komprehensif, akurat, valid dan sistematis;
 - b. Melakukan evaluasi diri menganalisis kelemahan dan kekuatan seluruh komponen sekolah;
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah, merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi diri;
 - d. Menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan, yang diprioritaskan pada peningkatan mutu pendidikan;
 - e. Mengimplementasikan program kerja;
 - f. Melakukan monitoring dan evaluasi atas program kerja yang diimplementasikan; dan
 - g. Menyusun program lanjutan (untuk tahun berikutnya) atas dasar hasil monitoring dan evaluasi.

¹⁶ Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Pedoman Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: tnp., 2002), hlm. 27-30.

2. Menurut Levacic proses manajemen berbasis sekolah adalah:
 - a. Penetapan dan atau telaah tujuan sekolah;
 - b. Reviu keberhasilan pelaksanaan rencana tahunan sekolah sebelumnya;
 - c. Pengembangan prioritas kerja dan jadwal waktu pelaksanaan;
 - d. Justifikasi program prioritas dalam kesesuaiannya dengan kontes sekolah;
 - e. Perbaikan rencana dengan melengkapi berbagai aspek perencanaan;
 - f. Implikasi sumber daya dalam pelaksanaan program prioritas; dan
 - g. Pelaporan hasil



3. Caldwell dan Spinks dan Dimmock berpandangan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ekwivalensi dengan *self-managing school*. Oleh karena itu, menurut kedua pakar manajemen pendidikan tersebut proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah tidak lebih dari sekedar *self planning, self organization, self actuation, self coordination, self direction, dan self evaluation*. Dengan demikian, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah tidak akan ada tanpa adanya kemandirian seluruh *stakeholders* sekolah. Kemandirian tersebut adalah kemandirian dalam segala hal: yaitu mengidentifikasi berbagai problema mutu sekolah secara mandiri, memecahkan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas sekolah.

4. Tenner dan De Toro dalam sebuah bukunya yang berjudul *Total Quality Management* (TQM) memandang bahwa sebenarnya manajemen mutu terpadu merupakan proses peningkatan mutu secara utuh, dan bilamana prosesnya dilakukan secara mandiri maka manajemen mutu terpadu adalah ekwivalensi dengan manajemen berbasis sekolah. Lebih lanjut, kedua penulis tersebut mendeskripsikan bahwa proses manajemen mutu terpadu terdiri dari tiga tahap peningkatan mutu secara kontinyu (*three steps to continuous improvement*), yaitu :

- a. Perhatian penuh kepada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal;
- b. Pembinaan proses;
- c. Keterlibatan secara total.

Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, maka model tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut.

Pertama, dengan perhatian terhadap *customer* (pelanggan), berarti sekolah mengidentifikasi keinginan keinginan dan harapan para orangtua akan mutu sekolah.

Dengan kata lain, langkah pertama manajemen berbasis sekolah adalah:

- 1) Menyusun profil pendidikan sebagaimana diharapkan oleh masyarakat pengguna jasa pendidikan;

- 2) Merumuskan kondisi pendidikan yang ada selama ini, baik kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihannya;
- 3) Analisis kemungkinan-kemungkinan atau peluang pemecahan kelemahan-kelemahan sekolah sesuai dengan kondisi yang dimiliki sekolah yang bersangkutan.

Kedua, dengan pembinaan proses sekolah menyusun proses pembinaan mutu. Pada tahap kedua ini, sekolah menyusun aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud misalnya: pengadaan buku bacaan, melatih guru, menambah ruang kelas, menambah fasilitas komputer, dan sebagainya. Secara keseluruhan harus direncanakan sesuai dengan atau berbasis pada kondisi yang bersangkutan.

Ketiga, dengan keterlibatan total, berarti dalam rangka keseluruhan proses peningkatan mutu pendidikan dituntut partisipasi aktif dan mandiri dari semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, laboran, pesuruh, pustakawan, dan juga orangtua dan masyarakat. Partisipasi tersebut dapat dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan hal keuangan.

Menurut Syafaruddin Alwi, Pakart Ekonomi Manajemen dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta berpendapat bahwa pendekatan

*Total Quality Management (TQM)*¹⁷, tergantung pada pemahaman organisasi sebagai suatu sistem. Sistem adalah sejumlah fungsi atau kegiatan dalam organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian dari sistem (sub-sistem) harus mendukung bekerjanya sistem satu sama lain. Jika tidak, berarti TQM tidak berfungsi. Dalam kaitan ini, tugas dari manajemen adalah melibatkan semua orang dalam organisasi *committed* terhadap tujuan organisasi.

Ada lima ide tentang TQM yaitu; 1) *A System approach*; 2) *The Tools of TQM*; 3) *A Focus on Customer*; 4) *The Role of Management*; 5) *Employees Participation*.

Jika itu diarahkan kepada perguruan tinggi maka pendekatan sistem merupakan salah satu pilihan dikembangkan. Sebagai suatu sistem besar maka TQM akan merujuk pada terintegrasinya paling tidak tiga sistem yaitu: 1) *Managerial system*; 2) *Technical system*, dan 3) *Social system/cultural system*.

Managerial system, berkaitan dengan sistem pengelolaan SDM dan asset fisik. *Technical system*, berkaitan dengan infrastruktur organisasi seperti teknologi pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Sedangkan *social* atau *cultural system*, merupakan salah satu sistem yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kedua sistem lainnya. Dalam sistem ini,

¹⁷ Syafaruddin Alwi, "TQM: The main Ideas, Penerapan Pada Perguruan Tinggi Swasta Islam", *Makalah* disampaikan pada seminar, diselenggarakan oleh Magister Studi Islam (MSI)-UII, Yogyakarta, 25 Oktober 2003.

berintegrasi keyakinan-keyakinan yang dianut setiap orang dalam organisasi yang berujung pada pembentukan kualitas perilaku-perilaku *leadership-manajerial-technical*. Pada akhirnya kualitas perilaku ini, akan mempengaruhi kualitas hasil proses bisnis organisasi.

a. Filosofi TQM

Penerapan TQM dalam perguruan tinggi atau organisasi lainnya harus mempertimbangkan filosofi dasar TQM guna menghindari konflik manajerial dalam implementasi penerapannya. TQM bertumpu pada beberapa filosofi penting antara lain:

- 1) Semua pimpinan atau SDM organisasi harus memiliki komitmen terhadap perubahan terus menerus dalam rangka peningkatan mutu;
- 2) Penilaian terus menerus terhadap standar mutu dan tujuan;
- 3) Keterbukaan terhadap *feedback* yang berasal dari *stakeholders*;
- 4) *Adaptable* terhadap perubahan yang terjadi;
- 5) *Trickle-up culture* yang memungkinkan semua level memberikan komitmennya terhadap perbaikan mutu proses dan produk.

b. Sasaran TQM

Penerapan filosofi itu merupakan hal penting karena dalam manajemen perguruan tinggi komitmen terhadap perubahan sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan dan lingkungan yang terbentuk. Dalam pendekatan TQM, kualitas kepemimpinan akan memungkinkan *enabler factors* seperti SDM, strategi dan *policy* dan lingkungan sosial

(*partnership*) berintegrasi dalam proses pendidikan guna mencapai hasil tertentu seperti yang disyaratkan oleh standar mutu yang menjadi tujuan. Sasaran yang ingin diraih dalam konteks pendekatan sistem ini sebagai suatu model TQM di perguruan tinggi adalah : *people result*, *customer result* dan *society result* sebagai *keys performance result*. Kinerja organisasi ini dihasilkan oleh suatu proses inovasi dan *learning* terus menerus sebagai inti pendekatan TQM.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Berdasarkan buku sertifikat tanah yang dimiliki SMU Negeri 1 Balapulang Tegal status kepemilikan tanah merupakan status hak milik. Adapun lokasi dari SMU Negeri 1 Balapulang Tegal terletak pada lingkungan tanah penduduk dan tanah persawahan yang luas seluruhnya $\pm 21.220 \text{ m}^2$ termasuk dalam wilayah Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Propinsi Jawa Tengah.

SMU Negeri 1 Balapulang Tegal merupakan sekolah Unit Gedung Baru (UGB) yang diresmikan pada tanggal 23 Nopember 1982 oleh Bapak Prof. Dardji Darmodiharjo, S.H. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud. Kepala sekolah pertama adalah Drs. Sucipto diangkat dengan Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah No. 336/I03/c8.83 tanggal 01 Februari 1983 .

Drs. Sucipto menjabat sebagai kepala SMA Negeri Balapulang Tegal sejak tanggal 13 Februari 1983 sampai dengan tanggal 24 Agustus 1985 yang selanjutnya kepala dijabat oleh M. Ramdhan .

Masa jabatan M. Ramdhan dimulai tanggal 24 Agustus 1985 berakhir tanggal 24 September 1990 dengan keadaan sekolah secara umum:

1. Belum mempunyai aliran listrik PLN, penerangan harian menggunakan lampu teplok;
2. Keperluan air untuk mengisi kolam-kolam kamar mandi/WC dengan jalan dipikul dari tetangga terdekat;
3. Jaringan pipa ledeng rusak, bak air tidak berfungsi, bahkan sumur tidak berair/kering;
4. Sudah dimulai pembangunan Musholla tetapi dihentikan karena kurang dana;
5. Tembok banyak yang pecah-pecah/retak;
6. Belum memiliki lapangan olahraga, sehingga menggunakan lapangan olahraga milik desa yang letaknya cukup jauh yang menyebabkan keamanan dan keselamatan siswa kurang terjamin;
7. Belum memiliki Laboratorium maupun bahan/alat praktikum, sehingga pelaksanaan praktikum menumpang di SMA Negeri 1 Slawi

Sebagai kepala sekolah beliau mengajak seluruh warga untuk mengatasi keadaan tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperbaiki jaringan pipa-pipa ledeng;
2. Memperbaiki bak tandon air;
3. Memperdalam sumur sampai keluar air dan diberi penutup;
4. Memperbaiki generator;
5. Menyelesaikan pembangunan Musholla;
6. Membeli alat dan bahan praktikum selama 3 bulan;

7. Menyambung aliran Listrik 2.200 watt;
8. Membeli mesin roneo otomatis;
9. Membeli mesin pemangkas rumput;
10. Meningkatkan kedisiplinan baik siswa, guru maupun tenaga administrasi;

Pada tahun pelajaran 1987/1988 kepercayaan masyarakat terhadap SMA Negeri Balapulang semakin membaik. Orangtua yang selama ini menyekolahkan anaknya di luar kota Balapulang sudah mau menyekolahkan di SMA Negeri Balapulang, jumlah pendaftar siswa baru kelas I berlimpah sedang daya tampung kelas I hanya 5 kelas sehingga banyak yang tidak diterima.

Dengan kondisi seperti ini maka bersama-sama dengan BP3 SMA Negeri Balapulang membangun 2 ruang belajar lengkap dengan mebelairnya, membuat lapangan olahraga, membeli 1 (satu) set komputer lengkap dan melengkapi alat-alat kantor maupun perpustakaan.

Kegiatan belajar mengajar semakin membaik karena didukung datangnya guru-guru baru dan peralatan laboratorium. Meskipun tenaga administrasi masih kurang namun dengan cara mengangkat tenaga honorer maka mampu melayani laju perkembangan yang terjadi di SMA Negeri Balapulang.

Memasuki tahun pelajaran 1988/1989 SMA Negeri Balapulang makin tambah percaya diri karena sudah dapat "nama" di mata masyarakat, baik karena disiplinnya maupun banyaknya siswa yang diterima di Perguruan

Tinggi Negeri. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab oleh para guru, demikian juga kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Dengan pengurusan kembali yang cukup memakan waktu dan dana akhirnya sertifikat pemilikan tanah SMA Negeri Balapulung dapat dimiliki. Perkembangan selanjutnya SMA Negeri Balapulung membangun lapangan Basket yang terintegrasi dengan lapangan Tennis dengan dana dari BP3 dan UUDP.

Pada tanggal 25 April 1994 diterbitkan Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Nomor: 00992/I03.d.I/Ca.3.94 tentang pengangkatan Bapak Arzani, B. A. sebagai Kepala SMA Negeri Balapulung, serah terima jabatan dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 1994.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 603-a.212 / KP.97 tanggal 10 Juli 1997, diangkat kepala sekolah yang baru Dra. Sri Rejekiningsih dari guru mapel Kimia SMA Negeri 2 Slawi. Selama kepemimpinannya prestasi yang menonjol antara lain sebagai juara II lomba Wawasan Wiyata Mandala SMU dan SMK tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 1998.

B. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai lokasi SMU Negeri 1 Balapulung tidaklah sukar, karena dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat juga kendaraan umum jalur Slawi–Bumijawa melalui depan sekolah.

SMU Negeri 1 Balapulang memiliki sarana penunjang kegiatan belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian langsung ke lokasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel III.1

Keadaan Fisik Tahun 2003

Ruang	Jumlah	Luas (m²)	Ket.
Teori / Kelas	23	1.728	
Laboratorium	1	286	
Perpustakaan	1	144	
Komputer	1	72	
UKS	1	8	
BP/BK	1	32	
Kepala Sekolah	1	12	
Guru	2	144	
Tata Usaha	1	24	
OSIS	1	72	
Musholla	1	64	
Rumah Penjaga	1	48	
Pos Satpam	1	20	
Kamar Mandi/WC Siswa	10	40	
Kamar Mandi/WC Guru	4	24	
Koperasi Siswa	1	72	
Parkir Kendaraan	2	136	
Gudang OR/Kesenian	1	100	

Berdasarkan informasi tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi fisik bangunan yang dimiliki SMU Negeri 1 Balapulang Tegal cukup memadai bagi persyaratan kegiatan belajar mengajar.

Sarana penunjang lainnya seperti sistem komputerisasi dan mesin cetak sit, kulintang, seperangkat alat musik band, audio video untuk pembelajaran bahasa asing, dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

Tabel III.2

Sarana Penunjang Tahun 2003

Ruang	Jumlah	Keterangan
Laboratorium Komputer	24	
Tata Usaha	2	
Kurikulum	2	
Perpustakaan	1	
Kesiswaan / BK	1	
Jumlah	30	

Berdasarkan kenyataan tersebut berarti sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sudah memadai dan termasuk lengkap.

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan tersebut diperuntukkan bagi siswa/siswi SMU Negeri 1 Balapulang Tegal termasuk untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

C. Siswa, Ketenagaan Pegawai dan Guru

1. Keadaan Siswa

SMU Negeri 1 Balapulang sebagai salah satu sekolah negeri yang keberadaannya diperhitungkan di Kabupaten Tegal sangatlah wajar melihat karena pada kenyataan telah didukung oleh tenaga pendidik maupun tenaga administrasi yang sangat memadai. Indikator pembuktian tersebut dapat dilihat pada jumlah siswa yang diterima pertahun selalu mengalami jumlah yang selalu naik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.3

Jumlah Siswa Dari TA 1999/2000-2002/2003

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Pendaftar (A)	Jumlah Diterima (B)	Rasio (A) dan (B)
1999 – 2000	976	732	320	
2000 - 2001	928	431	320	
2001 – 2002	1.003	554	496	
2002 - 2003	1.019	674	360	

2. Kepegawaian dan Guru

Berdasarkan dapat diasumsikan bahwa guru yang ada di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun sebagian dari guru yang ada adalah Guru Tidak Tetap (GTT) yang berjumlah 14 orang, namun jumlah Guru Tetap (GT) yang berjumlah 34 relatif memadai. Hal ini menunjukkan kerjasama yang baik

antar pihak sekolah dan BP3 karena untuk membayar honor GTT diperlukan dana dari orangtua murid yang tentunya difasilitasi oleh BP3.

Adapun untuk tenaga administrasi, sesuai dengan hasil pengamatan langsung berjumlah 19 orang dengan klasifikasi a) Kaur Tata Usaha = 1 orang, b) Tata Usaha = 4 orang, c) Pesuruh = 1 orang, c) Penjaga malam = 1 orang, dan d) Tenaga Tidak Tetap = 12 orang.

Keadaan tenaga administrasi yang ada sangat memadai untuk menunjang kelancaran pengelolaan sekolah, meski sebagian besar adalah Tenaga Tidak Tetap (TTT). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SMU Negeri 1 Balapulang Tegal cukup tinggi karena sebagai TTT tentunya mereka hanya mendapat honor yang asalnya dari keuangan BP3 namun mereka tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Keterangan tentang kepegawaian dan guru dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 1. Namun jika direkap jumlah PNS administrasi, guru dan penjaga sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4

Rekapitulasi Kepegawaian Dan Guru Tahun Tahun 2003

Golongan /Ruang	Adminis-trasi	Guru	Penjaga Sekolah	Jumlah
1	2	3	4	5
IV/e	-	-	-	-
IV/d	-	-	-	-
IV/c	-	-	-	-
IV/b	-	-	-	-

IV/a	-	16	-	16
Jumlah Gol. IV	-	16	-	16
III/d	-	3	-	3
III/c	-	7	-	7
III/b	-	5	-	5
III/a	-	3	-	3
Jumlah Gol. III	-	18	-	18
II/d	1	-	-	1
II/c	-	-	-	-
II/b	1	-	-	1
II/a	3	-	-	3
Jumlah Gol. II	5	-	-	5
I/d	1	-	-	1
I/c	-	-	-	-
I/b	1	-	-	1
I/a	-	-	-	-
Jumlah Gol. I	2	-	-	2

Jika dilihat dari pangkat golongan sesuai tabel di atas golongan IV ada 14 orang, golongan III ada 17 orang, golongan II ada 5 orang dan golongan I ada 2 orang dapat diasumsikan bahwa guru yang ada di SMU Negeri 1 Balapulung cukup profesional karena dengan masa kerja yang relatif belum masih pendek tetapi jenjang kenaikan pangkatnya termasuk

cepat karena aktif dalam pengumpulan angka kredit melalui pelaksanaan tugas pokok guru maupun melalui unsur penunjang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pentahapan MPMBS

Kepala SMU Negeri 1 Balapulang Tegal bersama-sama dengan *stakeholders* dalam menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah mengacu pada Model Manajemen Berbasis Sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

Adapun tahapan yang ditempuh antara lain :

1. Menyusun data dan profil sekolah yang komprehensif, akurat, valid dan sistematis;
2. Melakukan evaluasi diri menganalisis kelemahan dan kekuatan seluruh komponen sekolah;
3. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah, merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi diri;
4. Menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan, yang diprioritaskan pada peningkatan mutu pendidikan;
5. Mengimplementasikan program kerja;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi atas program kerja yang diimplementasikan; dan

7. Menyusun program lanjutan (untuk tahun berikutnya) atas dasar hasil monitoring dan evaluasi.

Manajemen pentahapan tersebut sejalan dengan SMU Negeri 1 Balapulang Tegal pada tahun pelajaran 2000-2001 dan 2001-2002 mendapatkan Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) untuk menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Kepala Sekolah dan Ketua BP3 mendapatkan pelatihan bagaimana menerapkan MPMBS mulai dari bagaimana menyusun visi, misi, tujuan dan program kerjanya.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan maka kepala sekolah mengumpulkan semua *stakeholders* yang ada di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal untuk melakukan sosialisasi dan bersama-sama menyusun visi, misi, tujuan dan program kerja untuk menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Sebagai hasil dari tindak lanjut tersebut adalah tersusunnya visi, misi, tujuan dan program kerja sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

Yaitu **“Berprestasi, Bertaqwa, Tanggap, Tangguh Dan Berbudaya”**

Visi tersebut, terindikator dalam aspek:

- a. Berprestasi dalam perolehan NEM
- b. Berprestasi dalam persaingan UMPTN
- c. Berprestasi dalam lomba KIR
- d. Berprestasi dalam lomba kreatifitas

- e. Berprestasi dalam lomba kesenian
- f. Berprestasi dalam olahraga
- g. Berprestasi dalam disiplin
- h. Berprestasi dalam aktivitas keagamaan
- i. Berprestasi dalam kepedulian social
- j. Bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dihayati dan diamalkan oleh seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- k. Tanggap, peka dalam menerima segala arus globalisasi menuju perkembangan IPTEK dan didasari IMTAQ.
- l. Tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan jaman yang semakin modern.
- m. Berbudaya dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia untuk mewujudkan sekolah sebagai perwujudan Wawasan Wiyata Mandala.

2. Misi Sekolah

Tujuan terpenting dari misi adalah untuk mewujudkan visi. Visi sekolah dapat terindikasikan dalam:

- a. Meningkatkan motivasi kepada guru untuk aktif dan peka terhadap perkembangan pendidikan yang selalu mendukung kedinamisan bagi profesionalisme guru yang sangat bermanfaat untuk kemajuan siswa.
- b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif dengan sumber belajar yang memadai.

- c. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- d. Memberi tambahan pada mata pelajaran yang di-EBTANAS-kan kepada siswa kelas III diluar jam pelajaran.
- e. Melaksanakan ujian praktek Agama dan Olahraga untuk semua program (IPA, IPS, Bahasa).
- f. Menggalang kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk memberi bimbingan UMPTN.
- g. Menyediakan wahana pembinaan siswa non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.
- h. Meningkatkan pelajaran bimbingan karier ke dalam kegiatan intrakurikuler
- i. Meningkatkan pembinaan mental spiritual yang berkesinambungan.
- j. Menumbuhkembangkan amalan agama sehingga menjadi landasan moral dalam kehidupan.
- k. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan mematuhi tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam point-point pelanggaran.
- l. Membiasakan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- m. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.
- n. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, professional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- o. Peningkatan pengelolaan sekolah sebagai perwujudan Wawasan Wiyata Mandala.

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sampai tahun 2004 sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2004 kegiatan ibadah semakin meningkat, dengan semakin meningkatnya infak yang dikeluarkan.
- 2) Pada tahun 2004 terbentuk lembaga GOTA Sekolah yang permanen dan berfungsi optimal bagi siswa yang perlu dibantu.
- 3) Pada tahun 2004 rata-rata NEM lulusan semua program minimal 42,00
- 4) Pada tahun 2004 diharapkan 30% pendaftar Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dapat diterima.
- 5) Pada tahun 2004 diharapkan memiliki kelompok KIR dan mampu menjadi finalis LKIR di tingkat Kabupaten.
- 6) Pada tahun 2004 kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mampu menampilkan finalis-finalis dalam lomba tingkat Kabupaten/Karesidenan/Propinsi.
- 7) Pada tahun 2004 menghasilkan manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur lewat pemberdayaan tempat ibadah.
- 8) Pada tahun 2004 menghasilkan pengelolaan sekolah dalam upaya mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala.

b. Sasaran Yang Akan Dicapai

Dalam tahun pelajaran 2001-2002 akan dicapai sasaran sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 75% warga sekolah adalah beragama Islam telah memfungsikan tempat ibadah untuk memperdalam agama dan mengamalkannya.
- 2) Meningkatkan kepedulian sosial
- 3) NEM naik menjadi 37,00.
- 4) Penerimaan UMPTN / PMDK naik 5 % dari jumlah pendaftar.
- 5) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan mampu mengembangkan kejuaraan di tingkat Kabupaten/Karesidenan/Propinsi.
- 6) Meningkatkan pengelolaan sekolah dalam upaya mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala.

B. Program Kerja SMU Negeri 1 Balapulang Tegal.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disusun bersama antara kepala sekolah dan *stakeholders* disusun program kerja sebagai berikut:

1. Program Kerja I

Program kerja klasifikasi I (satu) menunjukkan program utama yang harus direalisasikan sesuai dengan target. SMU N 1 Balapulang memprogramkan kerja tingkat I pada **“Peningkatan NEM siswa”**.

Secara jelas, Program Kerja I dapat diklasifikasikan pada target yang harus diraih yaitu:

- a. Rerata NEM BAHASA dari 5,21 menjadi 5,75
- b. Rerata NEM IPA dari 5,04 menjadi 5,50
- c. Rerata NEM IPS dari 5,21 menjadi 5,75

Program Kerja I, dibawah Wakil Kepala Sekolah Bapak Suwito, S. Pd., S. H. sebagai penanggung jawab program.

a. Kekuatan atau Pendukung Program I

- 1) Sebagian besar guru mata pelajaran yang di-EBTANAS-kan telah berpengalaman mengajar cukup lama;
- 2) Motivasi sebagian besar siswa cukup baik;
- 3) Kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan cukup baik;
- 4) Tingkat kedisiplinan siswa cukup tinggi;
- 5) Lingkungan sekolah yang sejuk dan rindang, jauh dari tempat keramaian sangat menunjang proses belajar mengajar yang kondusif;
- 6) Sarana gedung dan bangunan cukup memadai.

b. Kelemahan atau Penghambat Program I

- 1) Ada sebagian siswa yang motivasi belajarnya rendah;
- 2) Jumlah guru terbatas, seringkali kegiatan penataran atau Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) menghambat proses belajar mengajar;

- 3) Sosial ekonomi orangtua siswa rata-rata tergolong ekonomi lemah;
- 4) Kualitas pembelajaran yang kurang baik, akibat dari kurikulum yang padat sehingga guru cenderung mengejar target materi sehingga ketuntasan belajar siswa kurang mendapat perhatian;
- 5) Kurang lengkapnya buku pendalaman materi ajar;
- 6) Kurang dana untuk tambahan jam pelajaran;
- 7) Kurang dana untuk kelengkapan bahan dan alat praktikum;
- 8) Untuk program Bahasa memasuki tahun kelima, namun belum memiliki laboratorium bahasa;
- 9) Penerangan pada ruang perpustakaan, ruang praktikum dan ruang teori kurang optimal.

Untuk merealisasikan Program Kerja I lebih terpadu dan factual, pihak penanggung jawab melakukan 6 (enam) strategi.

Pertama, Meningkatkan Profesionalisme Guru

Rincian Kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

- a. Meningkatkan pelatihan guru pada tingkat Kabupaten, Propinsi atau Nasional;
- b. Mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah;
- c. Mengaktifkan guru piket;
- d. Kepala Sekolah melakukan monitoring dan supervisi Proses Belajar Mengajar.

Kedua, Meningkatkan Daya Serap Siswa

Rincian Kegiatan dalam meningkatkan Daya Serap Siswa adalah:

- a. Melaksanakan ulangan harian terprogram melalui pekan ulangan harian;
- b. Mengadakan program perbaikan dan pengayaan;
- c. Mengadakan analisis ulangan harian;
- d. Melaksanakan ulangan cawu bersama tingkat Kabupaten.

Ketiga, Pengadaan buku perpustakaan, alat dan bahan praktikum IPA dan sarana lainnya.

Dalam strategi tersebut, kebijakan rincian kegiatannya adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan buku untuk guru dan siswa;
- b. Membeli buku sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia;
- c. Melengkapi bahan dan alat praktikum IPA sesuai anggaran yang tersedia;
- d. Menjalin kerjasama dengan SMU lain dalam penggunaan laboratorium bahasa untuk program bahasa, karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa sendiri;
- e. Menambah sarana penerangan pada ruang perpustakaan, ruang praktikum dan ruang teori.

Keempat, Penambahan jam mata pelajaran yang di-EBTANAS-kan bagi siswa kelas III.

Rincian kegiatan yang dirancang adalah:

- a. Pembentukan panitia penyusunan program dan kebutuhan alat tulis;
- b. Penyiapan program oleh setiap guru termasuk penyusunan berbagai soal latihan;
- c. Pengetikan dan penggandaan naskah soal;
- d. Pelaksanaan tambahan jam pelajaran dengan penekanan pada pendahuluan materi EBTANAS dan latihan berbagai bentuk soal;
- e. Rapat koordinasi antara guru mata pelajaran, ketua panitia, penanggungjawab program dibawah pimpinan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dan mencari jalan keluarnya agar program berjalan dengan baik, rapat koordinasi dilaksanakan dua minggu sekali;
- f. Kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Kelima, Ujian Praktik Kelas III

Rincian Kegiatan yang diprogramkan adalah:

- a. Menyusun jadwal kegiatan :
- b. Untuk semua program (IPA, IPS dan BAHASA) mata pelajaran yang diujikan dalam bentuk praktik, meliputi:
 - 1) Penjaskes
 - 2) Pendidikan Agama
- c. Mengadakan evaluasi hasil ujian untuk nilai raport

Keenam, Ujian Pra EBTA/EBTANAS kelas III

Rancangan rincian kegiatannya adalah:

- a. Menyusun jadwal kegiatan dengan materi EBTA/EBTANAS;
- b. Menyusun naskah soal dibuat oleh guru mata pelajaran kelas III;
- c. Pengetikan dan penggandaan naskah soal;
- d. Pelaksanaan ujian Pra EBTA-EBTANAS;
- e. Mengadakan evaluasi dan analisis mata pelajaran yang di Pra

EBTA/EBTANAS kan.



2. Program Kerja II

Program kerja ke II, dinamakan dengan **“Peningkatan penerimaan UMPTN dan PMDK”**. Adapun target yang dicanangkan adalah **“Penerimaan UMPTN naik 0,5 % Setiap Tahun”**. Sebagai penanggung jawab adalah Drs. Sugiyono yang menjabat sebagai Koordinator BK.

a. Kekuatan atau Pendukung Program

Beberapa kekuatan dan pendukung program yang paling signifikan adalah:

- 1) Motivasi yang tinggi dari sekolah untuk memperoleh siswa masuk PTN;
- 2) Sarana yang disediakan sekolah dalam bentuk bimbingan belajar;

- 3) Siswa yang berprestasi dipersiapkan masuk PTN melalui jalur PMDK;
- 4) Kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan cukup baik.

b. Kelemahan atau Penghambat Program

Setidaknya ada 5 kelemahan dan penghambat program, yaitu:

- 1) Motivasi siswa lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi relatif rendah;
- 2) Rata-rata status ekonomi orang tua kurang mendukung;
- 3) Wawasan tentang pentingnya pendidikan di perguruan tinggi kurang dimiliki oleh para siswa dan orangtua;
- 4) Terbatasnya dana untuk program tambahan jam pelajaran khususnya materi UMPTN;
- 5) Terbatasnya buku-buku yang berkaitan dengan materi UMPTN;

Tiga (3) strategi dicanangkan oleh penanggung jawab dalam usaha merealisasikan program kerja II.

Pertama, Memotivasi siswa kelas III siap melanjutkan ke perguruan tinggi (PT).

Dalam mendukung strategi ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mendatangkan para alumni yang sukses di perguruan tinggi untuk menyampaikan pengalamannya;
- b. Memperbanyak informasi tentang belajar di perguruan tinggi;

- c. Membantu kelancaran administrasi atau persyaratan masuk ke PTN melalui PMDK.

Kedua, Bimbingan UMPTN siswa kelas III.

Bentuk kegiatan dari rincian strategi kedua adalah:

- a. Menyusun jadwal kegiatan bimbingan UMPTN;
- b. Mengadakan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar meliputi :
 - 1) Tentor bimbingan UMPTN;
 - 2) Tes Uji Coba masuk UMPTN.

Ketiga, Penanganan secara intensif persiapan PMDK.

Bentuk kegiatan dari rincian strategi kedua adalah:

- a. Mempersiapkan siswa yang terpilih dan berprestasi sejak awal kelas III berdasarkan ranking yang diperoleh;
- b. Mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan;
- c. Menyediakan formulir persyaratan seleksi PMDK;
- d. Memfungsikan wali kelas dalam mengarahkan siswa memilih program melalui jalur PMDK.

3. Program Kerja III

Nama bentuk Program Kerja III yaitu **“Pengaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler”** dengan penanggungjawab lapangan Suwadi yang menjabat Wakil Kepala Sekolah Bag. Kesiswaan.

Target yang ingin diraih dari Program Kerja III adalah:

- a. 85 % peserta ekstrakurikuler seni baca Alqur'an dapat membaca Alqur'an dengan baik;
- b. 80 % peserta ekstrakurikuler KIR dapat melakukan penelitian sederhana;
- c. 85 % siswa lulusan dapat mengoperasikan komputer;
- d. 50 % peserta ekstrakurikuler bahasa Jerman dapat berbahasa Jerman dengan sederhana;
- e. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain dapat meraih kejuaraan di tingkat Kabupaten, Karesidenan atau Propinsi.

Hasil evaluasi program ditemukan:

a. Kekuatan atau Pendukung Program

Ada tiga kekuatan dan pendukung program yaitu:

- 1) Sekolah memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 2) Dukungan dari guru mata pelajaran sekaligus guru pembimbing;
- 3) Partisipasi aktif orangtua dan masyarakat.

b. Kelemahan atau Penghambat Program

Adapun kelemahan atau penghambat program yaitu:

- 1) Waktu yang kurang memadai karena diadakan di luar jam efektif sehingga siswa sudah merasa lelah;

- 2) Sering terbenturnya waktu antara kegiatan ekstra yang satu dengan ekstra yang lain;
- 3) Kurang dana dan peralatan yang dimiliki sekolah sehingga menghambat kemajuan.

Penanggung jawab menanamkan 9 (sembilan) strategi untuk merealisasikan Program Kerja III.

Pertama, Ekstrakurikuler seni baca Alqur'an.

Rincian kegiatannya adalah:

- a. Mengadakan kegiatan seni baca Alqur'an seminggu sekali pada hari Sabtu;
- b. Pendalaman seni baca Alqur'an;
- c. Mengikutsertakan peserta dalam lomba seni baca Alqur'an di tingkat Kecamatan, Kabupaten atau Propinsi;
- d. Pendalaman tajwid.

Kedua, Ekstrakurikuler KIR

Kegiatan dalam ekstrakurikuler KIR, yaitu:

- a. Kegiatan Latihan seminggu sekali tiap hari Rabu;
- b. Pengadaan sarana kegiatan;
- c. Mengikutsertakan peserta dalam lomba KIR tingkat Kabupaten.

Ketiga, Ekstrakurikuler Komputer

Rincian kegiatannya adalah:

- a. Menyediakan ATK yang dibutuhkan;

- b. Menambah komputer dan perangkatnya yang dibutuhkan;
- c. Menyediakan alat-alat yang berkaitan dengan ekstra komputer;
- d. Mengadakan perbaikan dan pemeliharaan komputer;
- e. Mengadakan ujian komputer tiap akhir tahun.

Keempat, Ekstrakurikuler Bahasa Jerman

Strategi kegiatan keempat adalah:

- a. Kegiatan Latihan dilaksanakan seminggu sekali tiap hari Senin;
- b. Penyediaan ATK yang dibutuhkan;
- c. Penyediaan buku atau kaset yang menunjang;
- d. Bekerjasama dengan SMU lain dalam penggunaan laboratorium bahasa.

Kelima, Ekstrakurikuler Kesenian

Strategi kelima mengandung 7 rincian kegiatan:

- a. Kegiatan Latihan seminggu sekali tiap hari Rabu;
- b. Kegiatan latihan seni drum band menjelang peringatan hari besar;
- c. Kegiatan latihan seni tari menjelang pentas seni;
- d. Kegiatan latihan seni teater setiap hari Kamis;
- e. Mengadakan pentas seni pada setiap akhir tahun pelajaran;
- f. Menampilkan regu drum band pada upacara hari-hari besar nasional;
- g. Pengadaan sarana kegiatan.

Keenam, Ekstrakurikuler Olahraga

Strategi kegiatan keenam adalah:

- a. Latihan bola volly dilaksanakan pada hari Senin , mengikuti lomba tingkat Kabupaten atau Karesidenan;
- b. Latihan sepak bola dilaksanakan pada hari Senin dan secara periodik mengadakan lomba antar kelas;
- c. Pengadaan sarana kegiatan.

Ketujuh, Ekstrakurikuler Pramuka

Rincian kegiatannya yaitu:

- a. Kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari Jum'at;
- b. Mengadakan pelatihan tingkat sekolah;
- c. Mengikuti kegiatan di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Karesidenan, Propinsi;
- d. Pengadaan sarana kegiatan.

Kedelapan, Ekstrakurikuler PMR

Strategi kegiatan ekstrakurikule PMR adalah:

- a. Kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari Kamis;
- b. Mengadakan pelatihan tingkat sekolah, Kabupaten;
- c. Mengikuti kegiatan di tingkat Kabupaten, Karesidenan, Propinsi;
- d. Pengadaan sarana kegiatan.

Kesembilan, Ekstrakurikuler Paskibra

Rincian kegiatannya yaitu:

- a. Kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari Selasa;
- b. Mengadakan pelatihan tingkat sekolah, Kecamatan, Kabupaten;
- c. Mengikuti kegiatan di tingkat Kecamatan, Kabupaten;
- d. Pengadaan sarana kegiatan.

4. Program Kerja IV

Nama Program IV adalah **“Pembinaan Mental Spiritual”** dengan target **“Pemberdayaan Tempat Ibadah sebagai Laboratorium Akhlak”**. Penanggungjawab program Dra. Mukhotimatun yang menjabat sebagai Koordinator Masjid.

a. Kekuatan atau Pendukung Program

- 1) Adanya guru agama Islam yang berkualitas;
- 2) Sebagian besar guru mata pelajaran lain berpotensi dalam bidang agama Islam;
- 3) Dukungan sekolah dalam memberdayakan tempat ibadah secara efektif sebagai laboratorium akhlak;
- 4) Upaya sekolah untuk menghasilkan manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur;
- 5) Partisipasi aktif siswa yang beragama Islam untuk tercapainya tujuan sekolah;
- 6) Dukungan aktif dari orangtua dan masyarakat.

b. Kelemahan atau Penghambat Program

- 1) Tempat ibadah representatif, tetapi peralatan penunjang program belum memadai dengan jumlah siswa yang ada;
- 2) Terbatasnya waktu karena program dilaksanakan di luar jam efektif setiap hari Jum'at;
- 3) Terbatasnya buku-buku penunjang kegiatan.

Strategi yang dilakukan untuk merealisasikan program adalah:

Pertama, Meningkatkan fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan agama Islam.

Adapun bentuk rincian kegiatannya yaitu:

- a. Melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, sholat Jum'at, sholat Iedul Adha bersama guru, karyawan dan siswa;
- b. Mengadakan kegiatan keislaman antara lain : Qoriah, Tadarus, Tilawah dan seni Rebana;
- c. Menghimpun dana infak dari guru, karyawan dan siswa untuk menunjang kebutuhan dan kegiatan masjid;
- d. Meningkatkan kegiatan zakat fitrah dari guru, karyawan dan siswa.

Kedua, Meningkatkan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam.

Rincian kegiatannya adalah:

- a. Pelaksanaan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan;

- b. Memperingati hari-hari besar agama Islam;
- c. Meningkatkan praktek penyembelihan hewan qurban pada hari raya qurban.

5. Program Kerja V

Nama program ke V yaitu **“Peningkatan Kepedulian Sosial”** dengan target **“Menumbuhkembangkan pengamalan agama”**.

Penanggungjawab Adi Sutanti, S. Pd. dengan Wakasek Humas.

a. Kekuatan atau Pendukung Program

- 1) Semangat persaudaraan siswa cukup baik;
- 2) Rasa kebersamaan antara guru dan karyawan cukup harmonis.

b. Kelemahan atau Penghambat Program

- 1) Sebagian besar siswa berasal dari keluarga tidak mampu (ekonomi lemah);
- 2) Jumlah GTT dan PTT cukup banyak dengan penghasilan minim.

Strategi yang dilakukan adalah:

Pertama, Meningkatkan rasa kepedulian sosial

Jenis kegiatan dari strategi ini adalah:

- a. Menghimpun dana sukarela dari guru, karyawan dan siswa untuk membantu bencana alam, musibah dan sejenisnya sesuai kemampuan;
- b. Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sebagai wujud dukungan moral bagi yang terkena musibah dan sejenisnya;

c. Penyusunan Program dan kebutuhan ATK.

Kedua, Membantu siswa yang tidak mampu melalui lembaga GOTA sekolah

Rincian kegiatannya yaitu:

- a. Membentuk lembaga GOTA sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan urangtua wali murid yang mampu sebagai donatur tetap yang dikelola oleh OSIS;
- b. Menyusun program rapat-rapat dan kebutuhan ATK;
- c. Mendata dan menetapkan siswa yang tidak mampu atau terancam putus sekolah untuk mendapat bantuan biaya pendidikan dari lembaga GOTA.



Ketiga, Menyeleksi dengan cermat siswa yang pantas mendapat beasiswa JPS (Jaring Pengaman Sosial)

Rincian kegiatannya adalah:

- a. Mengadakan pemeriksaan data dan kunjungan rumah untuk menetapkan siswa yang benar-benar tidak mampu sebagai penerima beasiswa JPS;
- b. Membantu penggunaan dana JPS dengan benar agar dana tersebut benar-benar digunakan untuk membantu pendidikan sehingga siswa dapat menyelesaikan pendidikan dengan lancar;
- c. Menyiapkan administrasi program JPS dan pelaporannya.

6. Program Kerja VI

Nama program kerja ke VI adalah **“Peningkatan Pengelolaan Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala”** dengan penanggungjawab Drs. Hadi Sucipto yang menjabat Wakasek Sarana Prasarana.

Ada 3 (tiga) target dalam program kerja VI.

- a. Meningkatkan efektifitas koordinator 7K dan wali kelas dalam program 7K;
- b. Meningkatkan efektifitas peran serta karyawan dalam upaya mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala;
- c. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar sekolah dan masyarakat.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa kekuatan atau pendukung dan kelemahan atau penghambat program.

a. Kekuatan atau Pendukung Program

- 1) Lingkungan sekolah mendukung terwujudnya Wawasan Wiyata Mandala;
- 2) Adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua siswa dan siswa melalui organisasi BP3 dan OSIS;
- 3) Semangat kebersamaan dalam melaksanakan program;
- 4) Tingginya motivasi dalam mewujudkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala.

b. Kelemahan atau Penghambat Program

- 1) Kurangnya dana dalam melaksanakan program;
- 2) Sarana atau fasilitas yang kurang dengan jumlah siswa yang ada;
- 3) Tingkat ekonomi orangtua siswa sebagian besar mengah dibawah;
- 4) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang program.

Dalam program kerja VI, strategi yang dilakukan adalah:

Pertama, Meningkatkan situasi Proses Belajar Mengajar yang nyaman.

Rincian kegiatannya yaitu:

- a. Melengkapi fasilitas kelas;
- b. Meningkatkan kebersihan lingkungan;
- c. Meningkatkan keamanan sekolah;
- d. Memelihara taman-taman sekolah;
- e. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah;
- f. Meningkatkan kebersamaan antara kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam mewujudkan program.

Kedua, Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar sekolah dan masyarakat.

Rincian kegiatannya adalah:

- i. Melalui musyawarah OSIS;
- ii. Melalui rapat organisasi BP3;

- iii. Melalui rapat koordinasi lain yang melibatkan sekolah dan masyarakat;
- iv. Konsultasi dan koordinasi orangtua siswa dalam upaya kemajuan belajar para putra-putrinya.

C. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar

SMU Negeri 1 Balapulang Tegal berdiri pada tahun pelajaran 1982/1983, sehingga pengajaran berlaku kurikulum 1975, Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994.

Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Umum menurut Kurikulum 1994 adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial;
3. Mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Mengingat pendidikan SMU pada kurikulum 1994, maka lulusan SMU diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Kurikulum 1994 berlaku mulai tahun pelajaran 1994/1995, yang

terdiri dari Program pengajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Program pengajaran Intrakurikuler terdiri dari Program pengajaran umum dan program pengajaran khusus yang materi pelajarannya pada semua mata pelajaran telah mengalami penyempurnaan mulai tahun pelajaran 1999/2000 guna menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan.

1. Program Pengajaran Umum

Program Pengajaran Umum wajib diikuti oleh semua siswa kelas I (satu) dan II (dua) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, minat dan bakat sebagai dasar untuk memilih program pengajaran khusus di kelas III (tiga).

2. Program Pengajaran Khusus

Program Pengajaran Khusus diselenggarakan di kelas III (tiga) sesuai dengan bakat dan minat siswa, yang bertujuan sebagai bekal memilih dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program khusus yang ada di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal adalah:

- a. Program Bahasa
- b. Program IPA
- c. Program IPS

Rincian dan sebaran menyeluruh mengenai mata pelajaran dan alokasi waktu tiap mata pelajaran perminggu untuk kelas I, II dan III menurut kurikulum 1994 sebagai berikut:

Tabel IV.1.

Program Pengajaran Umum (Kelas I Dan II)

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam / Minggu	
		Kelas I	Kelas II
1	PPKn	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2
7	Matematika	6	6
8	IPA		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
9	IPS		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
10	Pendidikan Seni	2	-
11	Bimbingan Konseling	1	1
	Jumlah	43	43

Tabel IV.2
Program Pengajaran Khusus Kelas III Bahasa

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	PPKn	2
2	Pendidikan Agama	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5	Bahasa Inggris	5
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2*
	KHUSUS	
7	Sastra Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	7
9	Bahasa Asing Lain	8
10	Sejarah Budaya	6
11	Bimbingan dan Konseling	1**
	Jumlah	43

Keterangan:

* Dilaksanakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler dalam sesuai dan kondisi sekolah, untuk SMU Negeri 1 Balapulang Tegal melaksanakan.

** Program khusus di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal

Tabel IV.3
Program Pengajaran Khusus Kelas III IPA

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	PPKn	2
2	Pendidikan Agama	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5	Bahasa Inggris	5
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2*
	KHUSUS	

7	Fisika	7
8	Biologi	7
9	Kimia	6
10	Matematika	8
11	Bimbingan dan Konseling	1**
	Jumlah	43

Keterangan :

* Dilaksanakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler dalam sesuai dan kondisi sekolah, untuk SMU Negeri 1 Balapulang Tegal melaksanakan.

** Program khusus di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal

Tabel IV.4
Program Pengajaran Khusus Kelas III IPS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	PPKn	2
2	Pendidikan Agama	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5	Bahasa Inggris	5
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan KHUSUS	2*
7	Ekonomi	7
8	Sosiologi	7
9	Tata Negara	6
10	Antropologi	8
11	Bimbingan dan Konseling	1**
	Jumlah	43

Keterangan:

* Dilaksanakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler dalam sesuai dan kondisi sekolah, untuk SMU Negeri 1 Balapulang Tegal melaksanakan.

** Program khusus di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal

Dengan rincian , sebaran mata pelajaran dan alokasi waktu seperti pada tabel IV.1 sampai IV.4 di atas, semua komponen kependidikan di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal secara bersama-sama diajak untuk dapat memahaminya dengan acuan sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas mengajar untuk tiap guru mata pelajaran;
- 2) Jadwal pelajaran;
- 3) Rambu-rambu / Kriteria pemilihan Program

D. Fungsi dan Tugas Sekolah

1. Fungsi dan Tugas SMU Negeri 1 Balapulang

SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sebagai Lembaga Pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan jalus Sekolah.

Adapun tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu 3 tahun;
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum 1994;
- c. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah;
- d. Membina organisasi intra sekolah (OSIS);
- e. Melaksanakan urusan Tata Usaha;
- f. Membina kerjasama dengan orangtua, masyarakat dan instansi terkait;
- g. Bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Tegal.

2. Fungsi dan Tugas Pengelola SMU Negeri 1 Balapulang

Pengelola SMU Negeri 1 Balapulang Tegal terdiri dari:

a. Kepala Sekolah

Beberapa fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS).

- 1) **Edukator** bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien;
- 2) **Manajer**, bertugas; Menyusun perencanaan; Mengorganisasikan kegiatan; Mengarahkan kegiatan; Mengkoordinasikan kegiatan; Melaksanakan pengawasan; Melakukan evaluasi terhadap kegiatan; Menentukan kebijakan; Mengadakan rapat; Mengambil keputusan; Mengatur proses belajar mengajar; Mengatur administrasi (Ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana prasarana, Keuangan/RAPBS); Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); dan Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) **Administrator**, bertugas menyelenggarakan administrasi yang berkaitan dengan; Perencanaan; Pengorganisasian; Pengarahan; Pengkoordinasian; Pengawasan; Kurikulum; Kesiswaan; Ketatausahaan; Ketenagaan; Kantor; Keuangan; Perpustakaan; Laboratorium; Ruang ketrampilan/kesenian; Bimbingan konseling; UKS; OSIS; Serbaguna; Media; Gudang; dan 6-K.

- 4) **Supervisor**, bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: Proses belajar mengajar; Kegiatan BK; Kegiatan ekstrakurikuler; Kegiatan ketatausahaan; Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait; Sarana dan prasarana; Kegiatan OSIS; Kegiatan 6-K.

b. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)

- 1) Urusan Kurikulum, bertugas:
- a) Menyusun program pengajaran; Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
 - b) Menyusun jadwal dan melaksanakan ulangan umum serta ujian akhir;
 - c) Menerapkan kriteria naik/tidak naik dan kriteria kelulusan;
 - d) Mengatur jadwal penerimaan buku Laporan Penilaian Hasil Belajar/STTB;
 - e) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran;
 - f) Membina kegiatan MGMP;
 - g) Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media;
 - h) Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media;
 - i) Melaksanakan pemilihan guru teladan;
 - j) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademik, seperti LPIR, LKIR, IMO, IPHO.

2) Urusan Kesiswaan bertugas:

- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan / OSIS;
- b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS;
- c) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi;
- d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental;
- e) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6K);
- f) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa;
- g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah;
- h) Mengatur mutasi siswa;
- i) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler;
- j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala;

3) Urusan Humas, bertugas :

- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/wali murid;

- b) Membina hubungan antara sekolah dengan BP3/Komite Sekolah;
- c) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, du/di dan lembaga sosial lainnya;
- d) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara berkala;

4) **Urusan Sarana dan Prasarana, bertugas:**

- a) Menyusun kebutuhan sarana prasarana;
- b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana;
- c) Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran;
- d) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara berkala;

5) **Guru**

Bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, meliputi :

- a) Membuat program pengajaran, yang terdiri dari :
 - (1) Analisis Materi Pelajaran (AMP);
 - (2) Program Tahunan / Semester (Prota/Promes);
 - (3) Program Satuan Pelajaran (Satpel);
 - (4) Program Rencana Pengajaran (RP);
 - (5) Program Mingguan Guru;
 - (6) Lembar Kerja Siswa (LKS).Melaksanakan kegiatan pembelajaran;

- b) Melaksanakan penilaian hasil belajar, ulangan harian, semester;
- c) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
- d) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;
- e) Mengisi daftar nilai siswa;
- f) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar;
- g) Membuat alat pelajaran/peraga;
- h) Menciptakan karya seni;
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum;
- j) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah;
- k) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya;
- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa;
- m) Meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran;
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan praktikum;
- o) Mengumpulkan dan menghitung perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

6. Wali Kelas

- a) Mengelola kelas;
- b) Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi: Denah tempat duduk; Papan absensi siswa; Daftar pelajaran kelas; Daftar piket kelas; Buku absensi kelas; Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas; dan Tata tertib kelas.
- c) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa;
- d) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (*legger*);
- e) Mencatat mutasi siswa;
- f) Mengisi buku Laporan Penilaian Hasil Belajar;
- g) Membagi buku Laporan Penilaian Hasil Belajar.

7. **Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**, bertugas menyusun program dan pengembangan mata pelajaran sejenis;

8. Guru Bimbingan Penyuluh/Bimbingan Konsultasi (BP/BK)

- a) Menyusun Program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling;
- b) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar;
- c) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;

- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling;
- g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar;
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling;
- i) Mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP);
- j) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

8. Pustakawan Sekolah

Bertugas:

- a) Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka atau perangkat media elektronika;
- b) Mengurus pelayanan perpustakaan;
- c) Merencanakan pengembangan perpustakaan;
- d) Memelihara dan memperbaiki buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;
- e) Menginventaris dan mengadministrasikan buku/bahan pustaka/media elektronika;
- f) Menyimpan buku/bahan pustaka/media elektronika;
- g) Menyusun tata tertib perpustakaan;
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

9. Koordinator Laboratorium

Koordinator laboratorium membawahi Lab. IPA, Komputer, Musik, Olah Raga, Koperasi, Musholla, bertugas :

- a) Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
- b) Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan/ pemanfaatan laboratorium/ruang media belajar secara terpadu;
- c) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium dan media belajar.

10. Kepala Tata Usaha

Kepala TU bertugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi:

- a) Menyusun program tata usaha sekolah;
- b) Mengelola keuangan sekolah;
- c) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa;
- d) Membina pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah;
- e) Menyusun perlengkapan administrasi sekolah;
- f) Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah;
- g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6-K;
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

E. Perkembangan Prestasi

1. Prestasi Akademik

Jika perkembangan prestasi akademik dengan melihat pada indikator EBTANAS/UANAS pada 3 program bahasa, IPS, dan IPA maka rerata dari masing-masing program dari ajaran 1999-2003 selalu mengalami peningkatan yang berarti. Untuk lebih jelas histroghapi ke 3 program tersebut dapat dilihat pada lampiran.

a. Prestasi Program Bahasa

Pada program Bahasa, dari tujuh mata pelajaran yang diujikan, pada EBTANAS/UANAS Tahun Ajaran 1999/2000 rata-rata 5,21. Rata-rata 5,98 di Tahun 2000/2001, dan 6,30 di Tahun 2001/2002.

Data rinci rerata program bahasa dapat dilihat pada tabel IV.5 dalam lampiran.

b. Prestasi Program IPA

Pada program IPA, dari tujuh mata pelajaran yang diujikan, pada EBTANAS/UANAS Tahun Ajaran 1999/2000 rata-rata 4,97. Rata-rata 5,35 di Tahun 2000/2001, 6,35 Tahun 2001/2002, dan 6,86 di Tahun 2002/2003.

Lebih lengkap data rerata program IPA dapat dilihat pada tabel IV.6 dalam lampiran.

c. Prestasi Program IPS

Pada program Bahasa, dari tujuh mata pelajaran yang diujikan, pada EBTANAS/UANAS Tahun Ajaran 1999/2000 rata-rata 5,21.

Rata-rata 6,61 di Tahun 2000/2001, 6,32 Tahun 2001/2002, dan 7,00 di Tahun 2002/2003. Data rinci rerata program IPS dapat dilihat pada tabel IV.7 dalam lampiran.

Dari rerata ketiga program seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hanya pada Program IPS yaitu pada tahun 2001/2002 rerata 6,30 menurun dari 6,61 pada tahun sebelumnya (2000-2001).

2. Prestasi Non-Akademik

Perkembangan prestasi yang diraih oleh SMU N 1 Balapulang tidak pernah kosong dalam setiap tahun ajaran. Tercatat dari tahun pelajaran 1999 sampai dengan 2003 ada 22 prestasi yang diraih di tingkat kabupaten, kwarcab dan karisedan. Tahun pelajaran 1999/2000 sebanyak 5 prestasi, 2000/2001 sebanyak 7 prestasi, 2001/2002 sebanyak 9 prestasi, dan 1 prestasi pada tahun pelajaran 2002/2003. Data rinci perkembangan prestasi dari tahun 1999 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel IV.8 dalam lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian, paparan dan analisis yang penulis kemukakan dalam pembahasan ini, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* lebih besar kepada sekolah dan mendorong *pengambilan keputusan partisipatif* yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional;
2. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal oleh Kepala Sekolah sesuai dengan Pedoman yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah tersebut;
3. Prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sebelum penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah masih rendah;
4. Prestasi akademik siswa SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sesudah penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah meningkat;
5. Terdapat perbedaan prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal .

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah sehingga merupakan sesuatu yang selalu berkembang, oleh karena itu dalam penerapannya perlu selalu dikaji ulang agar menghasilkan pola yang ideal bagi sekolah yang bersangkutan dalam hal ini SMU Negeri 1 Balapulang Tegal;
2. Sebagai pasangan dari penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah adalah Kurikulum dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (KSPBK) agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan harapan orangtua, pemerintah maupun dunia kerja dan dunia industri (du/di) untuk itu semua *stakeholders* harus dilibatkan dalam penetapan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa;
3. Akuntabilitas yang selama ini hanya ditujukan kepada pihak pemerintah saja agar diperluas lagi antara lain kepada masyarakat sebagai salah satu pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Ary Donald dkk. 1985. *Introduction to Research in Education*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku I, Jakarta: tnp.
- _____. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku I, Jakarta: tnp.
- _____. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 2, Jakarta: tnp.
- _____. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 3, Jakarta: tnp.
- _____. 2002. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: tnp.
- Depag RI. 1985. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- Dimmock. 1993. *School-Based Management and School effectiveness*, London and New York: Routledge.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Edisi 2, Jakarta: tnp.
- Direktorat Pendidikan Dasar. 1997. *Pola dan Strategi Pembinaan Pendidikan*, Jakarta: tnp.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Pedoman Pengembangan Manajemen Sekolah*, Jakarta, 2002
- Duhou, Ibtisam Abu. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, alih bahasa Noryamin Aini dkk, dari *School-Based Management*, Jakarta: Logos.
- Kakanwil Depdiknas Prop. Jateng. 2000. *"Desentralisasi Pendidikan"*, Makalah, Semarang: tnp.

- Koentjaraningrat (ed.). 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 11, Jakarta: Gramedia.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bineka Cipta,
- Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: Grasindo.
- Sarbiran. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: tnp.
- Sarbiran. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: tnp.
- Sugiyono. 1993. *Metoda Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Broad-Based Education. 2002. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, Jakarta: Depdiknas.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia.
- Usman, Husaini. 2002. "Model Perlibatan Persiapan Institusi Menuju Manajemen Desentralisasi dan Otonomi", *Makalah* dipresentasikan pada kegiatan In-Country Programme on Decentralised and Autonomy, Bandung, 28 Agustus.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Lampiran 1

Keadaan Guru SMU Negeri 1 Balapulang Tegal Tahun 2003

No	Mata Pelajaran	Jml Kebutuhan Guru	Jml GT sesuai ijazah	Perlu ditambah	Perlu dikurangi	Jml GTT	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAI	3	2	-	-	1	
2	Kristen	-	-	-	-	-	
3	Katholik	-	-	-	-	-	
4	Hindu	-	-	-	-	-	
5	Budha	-	-	-	-	-	
6	PMP/Tata Negara	1	1	2	-	1	
7	Bhs & Sastra Ind.	3	3	3	-	1	
8	Sejarah	2	2	-	-	-	
9	Bhs. Inggris	3	3	2	-	2	
10	Penjaskes	1	1	1	-	1	
11	Matematika	6	3	3	-	2	
12	Fisika	4	3	1	-	1	
13	Biologi	4	2	3	-	2	
14	Kimia	4	3	-	-	1	
15	Eko/Akuntansi	3	2	1	-	1	
16	Geografi	2	2	-	-	-	
17	Sosant	1	-	1	-	-	
18	Seni Tari	1	1	-	-	-	
19	Seni Musik	1	1	-	-	-	
20	Seni Karawitan	-	-	-	-	-	
21	Seni Rupa	-	-	-	-	-	
22	Bhs. Perancis	-	-	-	-	-	
23	Bhs. Jerman	1	1	-	-	-	
24	Bhs. Arab/Jepang	-	-	-	-	-	
25	BP/BK	5	2	3	-	1	
26	Bhs. Jawa	-	-	-	-	-	
27	Ketr. Jasa	-	-	-	-	-	
28	Ketr. Teknik	-	1	-	1	-	
29	Ketr. PKK	-	-	-	-	-	
30	Ketr. Kerajinan	-	1	-	1	-	
31	Ketr. Pertanian	-	-	-	-	-	
	Jumlah	53	34	20	2	14	

**Daftar Urut Kepangkatan (Duk) Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Tenaga Edukatif SMU Negeri 1 Balapulang Tegal Tahun 2003**

NO	NAMA	L/P	PANGKAT		PENDIDIKAN		
			GOL/ RU ANG	TMT	SEKOLAH /IJASAH	JURUSAN	TH. LULUS
1	Dra. Sri Rejekiningsih, M. Pd	P	IV.a	1-10-1996	UNNES S2	MP	2001
2	Drs. I. Hisyam Maksum, MSI	L	IV.a	1-10-1996	UII S2	Pend. Islam	2001
3	Drs. Moh. Taufik	L	IV.a	1-10-1996	IKIP S1	Sejarah	1982
4	Drs. Herbisono	L	IV.a	1-10-1997	UNS S1	Geografi	1982
5	Drs. Pitoyo	L	IV.a	1-10-1997	IKIP S1	Bhs. Inggris	1984
6	Dra. Tatik Setyowati	P	IV.a	1-04-1998	UNS S1	Eko/Akunt.	1984
7	Dra. Sri Maryati YAW	P	IV.a	1-10-1998	UNS S1	Geografi	1985
8	Drs. Agus Jokowiyono	L	IV.a	1-10-1998	IKIP S1	Fisika	1987
9	Isnaini Handayani, S. Pd.	P	IV.a	1-04-1999	IKIP S1	Biologi	1982
10	Adi Sutanti, S. Pd.	P	IV.a	1-10-1999	IKIP S1	Bhs. Indonesia	1982
11	Heru Susilo DS, S. Pd.	L	IV.a	1-10-1999	IKIP S1	Fisika	1998
12	Nani Nurhayati, S. Pd.	P	IV.a	1-10-1999	IKIP S1	Matematika	1998
13	Sulastri	P	IV.a	1-10-2000	IKIP D3	Sejarah	1981
14	Suwito, S. Pd., S.H.	L	IV.a	1-10-2001	UNS S1	Kimia	1985
15	Drs. Hadi Sucipto	L	IV.a	1-10-2002	IKIP S1	Civic Hukum	1990

NO	NAMA	L/P	PANGKAT		PENDIDIKAN		
			GOL/RUANG	TMT	SEKOLAH /IJASAH	JURUSAN	TH. LULUS
16	Suradi, S. Pd.	L	IV.a	1-10-2002	IKIP S1	Orkes	1986
17	Drs. Genting Dwikorawantyo	L	III.d	1-10-2000	IKIP S1	Kimia	1989
18	Suhanto, S. Pd.	L	III.d	1-04-2001	IKIP S1	Eko/Akunt.	2001
19	Moch Soleh	L	III.d	1-10-2002	IKIP S2	Seni Musik	2001
20	Drs. Sunarna	L	III.c	1-04-1999	UNS S1	Matematika	1990
21	Suwadi	L	III.c	1-10-1999	IKIP D3	Ket. Kerajin.	1985
22	Harso Sudadi	L	III.c	1-10-1999	UNS D3	Ket. Elektro	1985
23	Sunarti, S. Pd.	P	III.c	1-10-2000	IKIP S1	Kimia	1996
24	Dra. Sri Eko Kurniawati	P	III.c	1-10-2000	IKIP S1	Fisika	1991
25	Drs. Najib	L	III.c	1-04-2001	IKIP S1	Bhs. Inggris	1991
26	Dra. Nurjanah	P	III.c	1-04-2001	IKIP S1	Bhs. Indonesia	1991
27	Dra. Mukhotimatun	P	III.b	1-10-1998	IAIN S1	Tarbiyah	1982
28	Nurul Khusnah, S. Pd.	P	III.b	1-10-1998	IKIP S1	Seni Tari	2001
29	Drs. Sugiyono	L	III.b	1-04-2001	UPS S1	BP/BK	1992
30	Drs. Kamali	L	III.b	1-04-2001	IKIP S1	Bhs. Indonesia	1996
31	Eni Kisrini, S. Pd.	P	III.b	1-04-2001	IKIP S1	BP/BK	1997
32	Indah Purwati, B. A.	P	III.a	1-10-1996	IKIP Sarmud	Bhs. Jerman	1982
33	Takhori, S. Pd.	L	III.a	1-03-1999	IKIP S1	Bhs. Inggris	1997
34	Takhuri, S. Pd.	L	III.a	1-03-1999	IKIP S1	Matematika	1997

Daftar Nominatif Tenaga Honorer
SMU Negeri 1 Balapulang Tegal Tahun 2003

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	ALASAN PENUGASAN	KET.
1	Sri Mulyati, S. Pd.	Wngr, 14-5-1967	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
2	M. Ali Hoji, S. Ag.	Tgl, 12-6-1969	Sarjana / IAIN	Kekurangan Guru	
3	Samsiyati, S. Pd	Tgl, 31-8-1971	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
4	Koermarwati, B. A.	Grbg, 28-10-1965	Sarmud / ABA	Kekurangan Guru	
5	Endang Sugiarti, S. Pd.	Tgl, 11-6-1971	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
6	Tunillah, S. Pd.	Tgl, 12-6-1968	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
7	Nurlaeli, S. Pd.	Tgl, 12-6-1974	Sarjana / UMS	Kekurangan Guru	
8	Priyo Pranoto, S. Pd.	Tgl, 30-6-1973	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
9	Siti Aisyah, S. Pd	Tgl, 13-8-1972	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
10	Heti Setiariningsih, S. Pd.	Tgl, 21-10-1976	Sarjana / IKIP	Kekurangan Guru	
11	Siti Sadiyah, S. Pd.	Klaten, 30-6-1976	Sarjana / UMS	Kekurangan Guru	
12	Masfuroh, S. Pd.	Tgl, 30-11-1976	Sarjana / UNNES	Kekurangan Guru	

Lampiran 2

Tabel IV.5

Rerata Nilai EBTANAS/UANAS
Program Bahasa

NO	Mapel	99 /00	00 /01	01 /02	02 /03
1	Bhs . Ina	5,86	5,87	7,00	-
2	PPKn	6,26	6,91	6,96	-
3	Matematika	2,89	-	-	-
4	Bhs . Inggris	4,91	5,68	5,71	-
5	Sastra Indonesia	5,37	5,21	5,77	-
6	Bahasa Asing	5,81	6,47	6,59	-
7	Sejarah	5,37	5,71	5,77	-
	Rata -rata	5,21	5,98	6,30	
	Tertinggi	6,26	6,91	7,00	

Tabel IV.6

**Rerata Nilai EBTANAS/UANAS
Program IPA**

No	Mapel	Tahun Pelajaran			
		99/00	00/01	01/02	02/03
1	Bhs. Ina	6,11	6,52	6,58	6,60
2	PPKn	7,65	7,28	7,75	8,10
3	Matematika	3,07	4,55	4,60	4,64
4	Bhs. Inggris	5,04	6,20	6,25	6,31
5	Fisika	3,63	6,45	6,75	7,55
6	Biologi	4,86	6,78	7,00	7,05
7	Kimia	4,40	6,65	6,75	7,76
Rata-rata		4,97	6,35	6,53	6,86
Tertinggi		7,65	7,28	7,75	8,10

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel IV.7

**Rerata Nilai EBTANAS/UANAS
Program IPS**

No	Mapel	Tahun Pelajaran			
		99/00	00/01	01/02	02/03
1	Bhs. Ina	5,36	6,00	5,81	6,40
2	PPKn	7,16	7,50	6,79	7,81
3	Matematika	3,48	-	-	-
4	Bhs. Inggris	3,78	5,65	4,90	6,16
5	Ekonomi	5,40	5,28	4,65	4,68
6	Sosiologi	5,91	7,50	7,75	8,46
7	Tata Negara	5,41	7,75	8,00	8,51
	Rata-rata	5,21	6,61	6,32	7,00
	Tertinggi	7,16	7,75	8,00	8,51

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel IV.8

Daftar Prestasi Yang Diraih
SMU Negeri 1 Balapulang Tegal

NO	TAHUN PELAJARAN	KEJUARAAN	TINGKAT PRESTASI	TINGKAT DAERAH
1	1999/2000	Mengarang	Juara I	Kabupaten
2	1999/2000	Cerpen Bahasa Jawa	Juara I	Kabupaten
3	1999/2000	Volley Ball Putra	Juara I	Kabupaten
4	1999/2000	Pelajar Teladan	Juara II	Kabupaten
5	1999/2000	Tennis Meja	Juara I	Karesidenan
6	2000/2001	LKIR	Juara I	Kabupaten
7	2000/2001	Guru Teladan	Juara I	Kabupaten
8	2000/2001	Tennis Meja	Juara I	Karesidenan
9	2000/2001	Volley Ball Putri	Juara I	Kabupaten
10	2000/2001	Volley Ball Putra	Juara II	Kabupaten
11	2000/2001	Cerdas Cermat	Juara II	Kabupaten
12	2000/2001	Mengarang	Juara II	Kabupaten
13	2001/2002	Volley Ball Putri (HUT RI)	Juara I	Kabupaten
14	2001/2002	Volley Ball Putra (HUT RI)	Juara II	Kabupaten
15	2001/2002	Sepak bola	Juara III	Kabupaten
16	2001/2002	Poster	Juara II	Kabupaten
17	2001/2002	LKIR	Juara III	Kwarcab
18	2001/2002	Baca Puisi	Juara II	Kabupaten
19	2001/2002	Volley Ball Putri (Porseni)	Juara I	Kabupaten
20	2001/2002	Volley Ball Putra (Porseni)	Juara I	Kabupaten
21	2001/2002	Guru Berprestasi	Juara I	Kabupaten
22	2002/2003	Karnaval	Juara I	Kecamatan

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN
MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS
SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG TEGAL



PEDOMAN WAWANCARA

KOMPONEN INPUT :

1. Apakah Sekolah memiliki kebijakan,tujuan dan sasaran mutu yang jelas ?

- a. Ya, terukur
- b. Ya, tidak terukur
- c. Tidak

Berikan penjelasan

.....

.....

.....



2. Ditinjau dari segi jumlah guru, karyawan dan siswa, apakah rasionya :

- a. Telah memadai dan siap
- b. Memadai kurang siap
- c. Kurang memadai



Berikan penjelasan

.....

.....

.....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Ditinjau dari segi kompetensi , dedikasi maupun kualifikasinya guru karyawan yang ada :

- a. Telah sesuai dan berdedikasi tinggi
- b. Sesuai kurang dedikasi
- c. Kurang sesuai

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

4. Harapan prestasi yang dimiliki sekolah :

- a. Tinggi dan realistis
- b. Tinggi tidak realistis
- c. Cukup/sedang

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

5. Apakah sekolah fokus pada pelanggan (khususnya siswa) ?

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

6. Apakah Sekolah memiliki input manajemen yang memadai ?

- a. Memiliki dan memadai
- b. Memiliki kurang memadai
- c. Tidak memiliki

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

KOMPONEN PROSES :

7. Bagaimana efektivitas dari Proses Belajar Mengajar ?

- a. Efektivitas tinggi
- b. Efektivitas sedang
- c. Efektivitas rendah

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

8. Bagaimana kekuatan kepemimpinan sekolah yang ada ?

- a. Sangat kuat
- b. Kuat
- c. Cukup kuat



Berikan penjelasan

.....

.....

.....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

9. Bagaimana keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah ?

- a. Sangat aman dan tertib
- b. Aman dan tertib
- c. Cukup aman dan tertib

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

10. Bagaimana pengelolaan tenaga kependidikannya ?

- a. Sangat efektif

- b. Efektif
- c. Cukup efektif

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

11. Apakah sekolah memiliki Budaya Mutu ?

- a. Ya, sejak sebelum penerapan MPMBS
- b. Ya, sejak penerapan MPMBS
- c. Ya, setelah penerapan MPMBS

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....



12. Apakah Sekolah memiliki "Team Work" yang cerdas, kompak dan dinamis ?

- a. Ya, cerdas, kompak dan dinamis
- b. Ya, kurang cerdas, kompak dan dinamis
- c. Tidak memiliki

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

.....

13. Bagaimana dengan tingkat kewenangan (kemandirian) sekolah ?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Tidak memiliki kemandirian

Berikan penjelasan

.....

14. Tingkat partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat bagaimana ?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Tidak memiliki kemandirian

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

15. Keterbukaan (transparansi) dari manajemen sekolah bagaimana ?

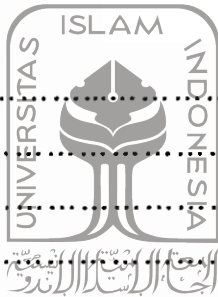
- a. Sangat terbuka (transparan)
- b. Cukup terbuka (transparan)
- c. Kurang terbuka (transparan)

Berikan penjelasan

.....

.....

.....



16. Adakah kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik) dari sekolah ?

- a. Ada, Kemauan tinggi
- b. Ada, Kemauan sedang
- c. Ada, Kemauan rendah

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

17. Apakah sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan ?

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak

Berikan penjelasan

.....

.....

18. Apakah sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan ?

- a. Sangat responsif dan antisipatif
- b. Cukup responsif dan antisipatif
- c. Kurang responsif dan antisipatif

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

19. Bagaimana dengan komunikasi yang ada di sekolah ?

- a. Sangat baik
- b. Cukup baik
- c. Kurang baik

Berikan penjelasan

.....

.....

.....



20. Apakah sekolah memiliki akuntabilitas publik ?

- a. Ya
- b. Tidak

Berikan penjelasan

.....

.....

.....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KOMPONEN OUTPUT :

- 21. Jelaskan bagaimana pencapaian prestasi akademik (academic achievement) yang meliputi : perolehan nilai (rata-rata NEM), LKIR, Olimpiade mapel dan cara-cara berfikir kritis .
- 22. Jelaskan bagaimana pencapaian prestasi non-akademik (non-academic achievement) yang meliputi : keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637 Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 565/PS-MSI/IX/2001
 Lamp. : 1 (satu) bendel
 Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 September 2003

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala _____

 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengelola Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa:

Nama : Sugiharto
 No. Mhs : 2012096
 Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI SMU NEGERI 1 BALAPULANG TEGAL

Berkaitan dengan hal tersebut, Pengelola Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jln. Achmad Yani No. 51 Telp. (0283) 491270 Slawi 52412

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 62 / 103 / 2003

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Sugiharto
NIM : 2012096
Program : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal sejak tanggal 15 September 2003 sampai dengan tanggal 15 Nopember 2003 dalam rangka penyusunan tesis "Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri 1 Balapulang Tegal"

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 15 Nopember 2003
a.n. Kepala Dinas P dan K Kab. Tegal
Kasubdin Pendidikan SLTP/SM
Kab. Kasi Pendidikan S M



Dra. ENDANG MARHAENI
NIP. 050 060 231

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Dinas P dan K (sebagai laporan)
2. Kepala SMU Negeri 1 Balapulang.



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Achmad Yani No. 51 Telp. (0283) 491270 Slawi 52412

Nomor : 420/5168 /03/2003
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

15 September 2003


Kepada Yth.
Ketua Program Magister Studi Islam UII
Di Yogyakarta

Dengan hormat, menjawab surat saudara Nomor : 565/PS-MSI/IX/2001 tertanggal 13 September 2003 , pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan kegiatan dimaksud pada pokok surat, dengan syarat :

1. Koordinasi dengan Kepala SMU yang bersangkutan;
2. Tidak mengganggu PBM;
3. Dinas P dan K Kabupaten Tegal diberi tembusan Laporan Hasil Penelitian.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
Kepala Dinas P dan K Kab. Tegal


Drs. AK HALIM, MM
Pembina Tk. I
NIP. 500 040 428

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kasubdin Pendidikan SLTP/SM
2. Kepala SMU Negeri 1 Balapulung.

BIODATA PENULIS

Nama : Sugiharto

Tempat / tanggal lahir: Pekalongan, 14 Oktober 1963

Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Jagung Kesesi Pekalongan , tahun 1975
2. SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan, tahun 1979
3. SMA Negeri 1 Kajen Pekalongan, tahun 1982
4. D3 Pendidikan Matematika IKIP Semarang, tahun 1986
5. S1 Pendidikan Matematika Universitas Terbuka Jakarta, tahun 1994

Pekerjaan : 1. Guru SMU Negeri 1 Balapulang Tegal, tahun 1986 – 2001
2. Kasi Kurikulum Pendidikan SLTP/SM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, tahun 2002 – sekarang
3. Dosen STAIBN Slawi Kabupaten Tegal, tahun 1999- sekarang

: Arfiyah

: 1. Rizqi Pramerthi Siwi
2. Rezita Fitri Puspitasari
3. Rayhan Putri Nabila